

api Kartini

Wason
HQ 1169
A64 +



— I S I —

	Hlm.
1. The era of Confrontation	1
2. Pendidikan kader revolusi	2
3. Tugas mendesak wanita tani	4
4. Dimana mawar berhambur dimusim semi.	6
5. Balet nasional Cuba	8
6. Pameran perubahan menu	10
7. Pendjebolan sisa ² feodalisme	11
8. Sedikit tentang gerakan wanita Indonesia.	12
9. Tjita ² Kartini dan perjuangannya nasional.	14
10. Pertjikan Api Kartini	15
11. Tjerpen : Elang Radjawali	16
12. Multatuli menggugat	19
13. Pentingnya mempelajari bahasa Indonesia	21
14. Wanita dan sastra revolusioner	22
15. Monogram	24

Keterangan gambar kulit :

Sumpah Pemuda menggelora sepanjang masa.

Penerbit : Jajasan Melati
Matraman Raja 51 Djakarta
Terbit sebulan sekali

API KARTINI

Redaksi : Maasje Siwi, Parjani Pradono
Sudjinah, Sartini Nur

Penanggung Jawab : Maasje Siwi
Pembantu Luar negeri : Darmini
Pembantu² : Dra S.K. Trimurti, S. Asijah
Sugiarti Siswadi, Rukijah
Kertapati, Trees Sunito SH,
Sulami, Rukmi B. Resobowo,
S. Hutapea, Sulistyowarni,
Sutarni, Dokter S. Caropeboka.

Ilustrator : W. Nirahua
Alamat Redaksi : Matraman Raja 51
Djakarta
Telp. Djt. 753
Alamat Administrasi : Kramat V/7
Telp. Gb. 4430—
Kotakpos 2522

SIT No. 240/SK/UUPPG/1963
SIPK No. 3635/F/A-3/1
Oplah : 5.000 eks

Langganan :
Setahun Rp. 750,—
Enam bulan Rp. 400,—
tiga bulan Rp. 200,—
Etjeran Rp. 75,—

Api Kartini menerima karangan dari luar, dari siapa saja yang menaruh minat. Karangan harus ditik diatas kertas yang tidak timbal balik. Karangan yang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai perangko setjukupnja.

Tarif iklan : 1 pagina . . . Rp. 600,—
½ pagina . . . Rp. 400,—
¼ pagina . . . Rp. 250,—
⅓ pagina . . . Rp. 150,—
Kontrak : 12 × muat
rabat 15%.

„The Era of Confrontation”

Dalam KTT Non-Blok ke II di

Cairo yang dilangsungkan dari tg. 5 sampai 10 Oktober 1964 Indonesia dengan didjurubitjarai oleh Presiden Sukarno telah memberi arah bagi jalannya sidang dan bagi keputusan² yang diambil kemudian. Dengan pidatonya yang berjudul "The era of confrontation" sebagai pembicara pertama pada hari pertama Presiden Sukarno yang memimpin delegasi Indonesia yang berkomposisi Nasakom itu telah melempangkan dan mendjernihkan pengertian² yang masih kabur di kalangan sementara peserta² Konferensi tsb dan mendapatkan sambutan yang luarbiasa, terutama dari para delegasi yang mendapatkan kemerdekaan dengan perjuangan yang pahit di Afrika dan Asia. Dengan tandas Presiden Sukarno menyatakan bahwa politik non-alignment tsb dengan aktif menentang kekuatan² tata-dunia yang lama, yang terutama menentang kebebasan untuk merdeka, karena kebebasan inilah yang dapat membawa kematian untuk selama-lamanya

dari kekuatan² tata dunia lama.

Sudah pasti aliran yang dipelopori oleh Indonesia dan yang berpendirian, bahwa kolonialisme masih belum mati dan masih berbahaja mendapat tentangan yang sengit dari aliran bangsa² yang merasa dirinya sudah "arrive" (sudah sampai tujuan) yang berpendapat bahwa yang penting sekarang ini adalah mendjamin keamanan dunia dengan "koeksistensi dunia setjara damai".

Kenjataan yang pahit seperti meradajalelanja kaum imperialis di Indo-China, Vietnam Selatan terutama, dimana beribu-ribu manusia, wanita² dan anak², yang ingin bebas untuk merdeka, dibunuh, diratjuni dan diperangi dengan tak kenal ampun oleh pasukan² imperialis dan sewaanja itu, tidaklah membenarkan, bahwa dengan kaum imperialis yang menentang ide kebebasan untuk merdeka bagi bangsa² itu dapat diadjak "berkoeksistensi setjara damai".

Didekat tanah air kita sendiri, di Kalimantan Utara, di Malaya

kaum kolonialis dengan bengisnja membunuh, menangkapi kaum patriot yang berjuang untuk kemerdekaan sedjati dari tanah airnja.

Kenjataan sosial di Indonesia, dimana-feodalisme yang masih bertjokol menghambat dan mensabot pelaksanaan Undang² Pokok Agraria Undang² Perdjandjian Bagi Hasil, menundukkan bahwa "The era of confrontation" (Zaman Konfrontasi) sepenuhnya berlaku disini.

Ja, konfrontasi terhadap tuan-tanah djajah, dll. atau yang dikenal dengan "7 setan desa" masih harus kita lakukan. Dalam konfrontasi ini sudah tentu berdjuta-djuta wanita tani harus ikut ambil bagian karena dengan berhasilnja perdjuaan konfrontasi ini akan berarti menaikkan taraf hidup dan martabat wanita tani yang selama berabad-abad ini mengalami tindasan yang semena-mena.

Djuga terhadap "7 setan desa" ini tidaklah kita bisa "berkoeksistensi setjara damai". Terhadap mereka kita harus "berkonfrontasi". Disinilah tepatnya pidato Bung Karno yang laksana pisau bermata dua, bisa kita trapkan di situasi internasional dan pada situasi revolusi kita sendiri.

Delegasi Kongres Wanita Indonesia menyatakan terima kasih dan merasa berbahagia mendapat kesempatan mengundjungi Republik Demokrasi Rakjat Korea atas undangan Persatuan Wanita Demokratis Korea. Kundjungan kami merupakan balasan terhadap kundjungan delegasi Wanita Korea ke Indonesia pada waktu Kongres ke-10 KOWANI, dan kami gembira bahwa dengan saling mengundjungi kedua negeri Korea dan Indonesia, maka kita memberi sumbangan yang berharga bagi hubungan persahabatan kedua negeri kita.

Selama kami berada di Korea, kami telah menyaksikan perajaan 9 September di Sinitju, mengundjungi berbagai objek Pembangunan di Pjongjang, Hamheung, Chooeul dan mengundjungi tempat kelahiran Pemimpin Besar Rakjat Korea yang tertjinta P.M. Kim Il Sung di Makjundai. Kami telah mengunjungi pabrik², koperasi pertanian, istana anak² dan peladjar, penitip-

Kesan-kesan dari R.D.R.K.

an dan taman kanak², sanatorium, pameran industri dan pertanian, museum sedjarah, dsb. Sekalipun kundjungan kami singkat, tetapi kami telah dapat mengetahui semangat yang tinggi dari Rakjat Korea dalam melaksanakan sosialisme dinegerinja.

Jang mengesankan bagi kami antara lain ialah hal² sbb.:

1. Perlawanan yang heroik dari Rakjat Korea selama perang anti fasisme Djepang dan anti imperialisme Amerika Serikat. Sekalipun musuh telah mempergunakan segala matjam senjata, mengerahkan segenap kekuatannya dan mendjatuhi bom² yang beribu-ribu banjaknja serta menghantjurkan kota² dan desa², tetapi mereka tidak bisa menundukan Rakjat Korea dan terpaksa ber-teluk-lutut diha-

dapan Rakjat Korea yang perwira. Kami menyatakan penghargaan yang se-tinggi²nja atas perdjuaan yang heroik dan patriotik dari Rakjat Korea yang ahirnja mentjapai kemenangan setelah melalui banyak pertempuran² yang dahsjat. Semua ini memberi kejakinan kepada kami, bahwa Imperialis itu mundur djika dilawan, sebagaimana djuga pengalaman Rakjat Indonesia sendiri dalam perdjuaan pembebasan Irian Barat dan sekarang dalam mengganjang "Malaysia".

2. Peranan yang besar dari P.M. Kim Il Sung dan Partai Buruh Korea dalam memimpin Rakjat Korea terutama dalam membangun ekonomi nasional atas dasar berdiri diatas kaki sendiri.

Kami melihat Rakjat Korea dimana² mengambil bagian dengan kesedaran yang tinggi untuk melaksanakan plan 7 tahun dalam waktu yang lebih pendek lagi. Mereka ber-lomba² dengan semangat Chullima disegala lapangan. Semangat ini lebih dipertinggi lagi dengan adanya kundjungan² pimpinan atasan kebawah, kepabrik² — kedesa², sebagaimana teladan yang telah diberikan oleh P.M. Kim Il Sung. Kundjungan² pimpinan atasan kebawah tersebut mempunyai arti yang penting untuk dapat langsung memecahkan kesulitan dan mendikusikan segala persoalan dengan Rakjat Pekerja, sehingga dapat diambil langkah² untuk lebih mempertinggi produksi. Semangat membangun ekonomi dengan berdiri diatas kaki sendiri kami anggap sangat penting, karena dengan demikian kini Korea telah tumbuh menjadi negeri industri/pertanian yang tidak tergantung dari import negeri lain. Revolusi teknik, ideologi dan ekonomi sedang berdjalan sangat pesatnja. sehingga dalam waktu yang pendek ekonomi yang hantjur selama perang dapat dibangun kembali dan kesulitan² dapat diatasi. Kami djuga menyatakan simpati yang besar atas kemadjuan² yang telah ditjapai dibidang pertanian, dengan telah diselesaikannya Landreform dan koperasi² pertanian. Dengan tidak adanya lagi tuan²-tanah, maka kaum tani untuk selamlamanja telah dibebaskan dari eksploitasi feodalisme dan dengan gembira telah membangun koperasi² pertanian yang telah dimadjudkan dengan adanya mekanisasi, irigasi, pupuk dan bibit yang unggul. Dengan demikian Rakjat Korea telah meninggalkan zaman yang lampau yang penuh dengan derita dan kini telah memasuki zaman baru yang penuh kebahagiaan. Dengan kesedaran pembangunan yang begitu tinggi, maka kami yakin, bahwa plan 7 tahun akan berhasil dengan sukses dan ini berarti sumbangan dan teladan yang besar bagi kemadjuan ekonomi negeri² Asia Afrika dan Amerika Latin dalam perdjungan melawan imperialisme-kolonialisme dan neo kolonialisme.

3. Kaum Wanita Korea selalu tidak ketinggalan dalam perdjungan Rakjat dan dalam pembangunan negeri.

Semangat perdjungan revolusioner yang tinggi telah ditunjukkan oleh kaum wanita Korea selama perlawanan anti fasis Djepang dan selama perang anti imperialis A.S. Kami menjatakan penghargaan atas jasa para pahlawan wanita dalam perdjungan tsb. dan atas kegiatan mereka dalam segala bidang pembangunan sosialisme.

Semua ini dimungkinkan karena Pemerintah menjelenggarakan usaha² untuk meringankan beban wanita yang bekerja dengan banjaknja penitipan dan taman² kanak² serta adanya hak sama bagi kaum wanita dan laki² dalam memberikan jasa² kepada negara dan Rakjat. Djaminan sosial yang diberikan dengan tjuma², seperti waktu melahirkan dengan adanya libur 77 hari dengan gadji penuh, beaja kelahiran yang gratis, sekolah anak² tanpa dipungut beaja sanatorium serta pelajanaan kesehatan dengan tjuma², semuanya ini sangat menarik perhatian kami. Dengan adanya persamaan hak dan ditjukupinya djaminan² sosial tersebut, maka kaum wanita untuk selamanya telah dibebaskan dari eksploitasi feodalisme dan imperialisme dan sepenuhnya dapat mengabdikan dirinja bagi Nusa dan Bangsa, tanpa merasa takut akan hari depan anak²nja dirinja sendiri.

4. Besarnya perhatian kepada pendidikan anak², dengan tepatnja slogan: "Pengetahuan, moral, kesehatan".

Hati kami selalu terharu dan tertambat oleh anak² dimanapun kami berada. Sebagai ibu², kami selalu menginginkan agar anak² tumbuh dengan gembira, menjadi patriot² Bangsa yang berguna bagi tanah airnja. Semuanya yang kami idamkan tersebut telah kami saksikan di Korea. Kami sangat mengagumi istana² dan peladjar di Pjongjang yang indah dan berguna sekali bagi perkembangan jiwa anak², karena istana tsb. memainkan peranan yang penting untuk mengembangkan bakat anak² serta menanamkan semangat tjinta kerdja dan tjinta

ta tanah air, kepada mereka, sehingga djika anak² menjadi dewasa dapat menjadi patriot dan manusia² yang berguna bagi tanah air dan bangsanja.

5. Kebudayaan mengabdikan Rakjat dan Revolusi.

Kami senantiasa terpesona dengan melihat berbagai pertunjukan selama berada di Korea. Tarian dan njanjian untuk menggugat semangat yang tinggi dari Rakjat, sesuai dengan irama perdjungan. Masalah ini sangat penting, karena memelihara militansi Bangsa yang tinggi sesuai dengan kepribadian nasional.

Berdasarkan hal² tersebut, maka kami yakin, bahwa Rakjat Korea akan madju tjepat dalam menyelesaikan pembangunan sosialisme. Kami menjatakan sokongan kami yang sepenuhnya atas perdjungan Rakjat Korea untuk persatuan kembali Korea dan untuk membebaskan Korea Selatan dari imperialisme Amerika Serikat. Kami menjatakan terima kasih atas sokongan Rakjat Korea terhadap perdjungan Rakjat Indonesia mengganjang Malaysia.

Sekali lagi kami mengutjapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk mengundjungi Republik Demokrasi Rakjat Korea dan atas penerimaan yang hangat dan ramah tamah dari kaum Wanita dan Rakjat Korea dimana² dan dengan ini pula kami sampaikan salam yang se-hangat²nja atas nama kaum wanita dan Rakjat Indonesia.

Hidup persahabatan kaum wanita dan Rakjat Korea dan Indonesia!

Delegasi Kongres Wanita Indonesia;

1. Nj Soekahar, Ketua Kongres Wanita Indonesia.
Ketua Pimpinan Pusat Bhajangkari.
2. Nj. Soeharti Suwanto, Wakil Ketua Dewan Pimpinan Pusat Gerwani.
Anggota D.P.R.G.R./M.P.R.S.
3. Nj. Mariam Kantasupena, Anggota Pimpinan Pusat N.U. Muslimat.
4. Nj. Chamsinah Ali Dahlan Nasution, Wakil Pimpinan Pusat Perwamu.

PENDIDIKAN

Hari² penggeblengan pendidikan kader revolusi berlangsung di Djakarta. Tjalon² kader revolusi yang berasal dari seluruh pendjur tanahair inilah yang nantinya diharapkan memperkuat barisan progresif revolusioner untuk mengganjang imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme, dan feodalisme.

Presiden Sukarno didalam amanatnya menekankan supaya kita memahami Tavip sampai ke-tulang² sungsum. Kita tahu bahwa masih ada segolongan manusia yang komat kamit setuju Tavip tetapi dalam kenyataannya menjerimpung dan mengebiri Tavip. Golongan inilah yang didalam Tavip disebut kaum munafik, golongan ini meskipun jumlahnya semakin ketjil tetapi sama bahajanya dengan kaum imperialis, karena itulah kita berkewajiban menjingkirkan mereka.

Mengapa mereka tidak berani terang²an tidak menjetudjui Tavip, ini disebabkan mereka tahu bahwa barisan progresif revolusioner ditanahair kita ini besar dan kuat. Tetapi kita harus selalu siap dan waspada, karena mereka akan selalu dengan berbagai djalalan menjtari kelemahan kita agar kita ikut lanjut kedalam penjerimpungannya.

Tanahair kita dewasa ini sedang diantjam oleh projek neo kolonialis "Malaysia" yang didalangi oleh imperialis Inggris dan dibantu oleh imperialis Amerika Serikat. Sekarang ini mereka sedang mengintimidasi kita 103 djuta Rakjat Indonesia dengan Armada ke-VII A.S. yang dengan demonstratif hilir-mudik di Samodra Indonesia, bahkan mereka dengan tidak tahu malu telah berani memasuki perairan kita.

Tetapi kita, bangsa Indonesia ini bukan bangsa tempe, kita bukan bangsa yang bisa ditakut-takuti oleh 100 Armada nuklir sekalipun.

Kita sudah digembleng pahit getirnya kolonialisme.

Mendjawab intimidasi itu, Pemerintah segera mengeluarkan seruan agar kita lebih waspada, lebih giat memperkuat front persatuan nasional progresif revolusioner, konsekwen anti imperialisme.

Dalam hal ini buruh wanita pasti tidak mau ketinggalan, mereka bersama-sama kaum progresif revolusioner terus maju memperkuat front persatuan untuk mengganjang setiap musuh² Rakjat.

Oleh :

Sri Ambar

Perjuangan kita ini mendapatkan solideritet yang besar dari seluruh Rakjat Nefo, karena mereka menjedari bahwa kaum imperialis sekarang ini dengan berbagai djalalan menjtampuri urusan dalam negeri negeri² Asia, Afrika dan Latin Amerika.

Intimidasi Armada ke-VII A.S.

KADER

REVOLUSI



dan siasat kaum munafik ini, djuga merupakan tantangan yang serius bagi kader² revolusi dan bagi kaum progresif revolusioner umumnya.

Didalam pembukaan Pendidikan Kader Revolusi itu PJM Presiden Sukarno sekali lagi mendjelaskan tentang Tavip, agar para kader revolusi setelah menunaikan pendidikannya nanti benar² mengamalkan hasil pendidikannya kepada Rakjat. Didjelaskan oleh PJM Presiden bahwa dalam revolusi kita harus mengenal siapa kawan dan siapa lawan. Bahwa kawan dalam revolusi kita adalah kaum progresif revolusioner dan seluruh Rakjat² Nefo dan lawan revolusi kita adalah imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme dan feodalisme. Didjelaskan pula bahwa revolusi kita bukan revolusi Istana tetapi revolusinya seluruh Rakjat Indonesia, dan bahwa revolusi kita sekarang ini bersifat nasional demokratis yang berarti kita harus konsekwen anti-imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme, dan kedalam harus mengikis habis sisa² feodalisme, jaitu bahwa kaum penggarap tanah harus memiliki tanah garapannya, UUPA dan UUPBH harus segera dilaksanakan. Didjelaskan pula bahwa tahap pertama inilah yang meretas ketahap selanjutnya jaitu masyarakat adil dan makmur, tanpa penghisapan oleh manusia atas manusia.

Djuga PJM Presiden mengharapakan dalam amanatnya bahwa kader² revolusi inilah yang akan mendjadi tulang punggung didalam penjelesaian revolusi.

Djadi djelaslah bahwa tugas para kader revolusi adalah mendjadi tulangpunggung dalam menyelesaikan tuntutan² revolusi Agustus '45 sampai ke-akar²nya. Untuk ini buruh wanita menjambut serta mengharapakan kepada siswa² kader revolusi kelak mendjadi kader revolusi yang bertanggungjawab, yang tugas pokoknya adalah menyelesaikan tugas negara jalah menghantjarkan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme yang berarti menyelesaikan tuntutan² revolusi kita.



Dengan tak kenal lelah dari pagi sampai malam
wanita tani bekerja.
Untuk siapa?

oleh Saridewi

Tugas-tugas mendesak wanita tani.

Tugas² terdekat wanita tani ber-sama² dengan kaum tani laki² ialah: mengganjang "Malaysia" dan mengatasi kesulitan pangan. Ini merupakan bagian² terpenting dari Program Pemerintah disamping meneruskan pembangunan.

Dalam hal perjuangan melawan 7 Setan Desa untuk mengachiri sisa² feodalisme adalah satu dan tak dapat dipisahkan dari perjuangan untuk mengachiri sisa² imperialisme dan melawan terus neokolonialisme. "Malaysia" adalah proyek neo-kolonialis Inggris yang disokong penuh oleh imperialis AS yang membahayakan keselamatan RI, terutama sekali Rakjat Kalimantan Utara yang sedang berdjuaang dengan gigih untuk kemerdekaan nasional yang penuh. Kaum tani wanita dan laki² dengan tekad yang bulat ber-sama² dengan Pemerintah dan seluruh Rakjat Indonesia yang patriotik dan revolusioner sedang madju terus menghantarkan proyek "Malaysia" ini dan menjokong penuh perdjuaangan Rakjat Kaltara dibawah pimpinan PM Azahari dan menuntut kepada Pemerintah Indonesia agar mengakui pemerintah Azahari dengan segera.

Sesudah Dwikora dikomandokan oleh PJM Presiden Sukarno, pimpinan besar revolusi, DPP BTI telah meinstruksikan semua anggota BTI wanita dan laki² untuk mendaftarkan diri menjadi sukarelawan². Wanita tani ber-sama²

dengan kaum tani laki² setjara sedar telah mendaftarkan diri menjadi sukarelawan² dan sukarelawati² untuk mempertinggi ketahanan revolusi. Dengan sembojan "satu tangan pegang bedil dan satu tangan lagi "pegang patjul" siap sedia memasuki latihan terutama memperkuat garis belakang, bekerja keras meningkatkan produksi bahan makan dengan lebih mengobarkan Gerakan 6 Baik dan Gerakan 1001.

Ini menundjukan bahwa wanita tani walaupun hidupnya masih menderita dan serba kekurangan akibat sisa² feodalisme dan belum terlaksananya UUPA/UUPBH setjara sungguh², mereka tidak pernah absen dikalangan tugas² revolusi. Dalam usaha mempertinggi produksi yang menjadi sjarat mutlak suksesnya pengganjangan "Malaysia" dan mengatasi kesulitan ekonomi, maka Landreform/UUPBH/UUPA harus segera dilaksanakan dan sikap² yang memusuhi kaum tani harus ditjegah, pentjabutan² atas tanah garapan kaum tani dan pengusiran² harus dihentikan. Segala persengketaan mengenai tanah kehutanan, perkebunan² negara atau bekas perkebunan milik asing yang sudah sedjak lama digarap kaum tani harus diselesaikan setjara musjawarah (perundingan) melalui organisasi kaum tani dan penyelesaiannya harus saling menguntungkan sesuai dengan UUPA dan Manipol.

Akibat buruk dari peraturan "26 Mei" tidak sadja menghantam Rakjat pekerdja di-kota² tetapi lebih² lagi menimpa kaum tani di-desa². Atas desakan Rakjat terbanjak, terutama kaum tani laki² dan wanita maka Pemerintah telah mentjabut kembali peraturan "26 Mei" itu dan telah pula mengeluarkan Peraturan 17 April 1964 sebagai penggantinya. Wanita tani ber-sama² dengan kaum tani umumnya menuntut agar Peraturan 17 April pengganti Peraturan "26 Mei" itu haruslah sepenuhnya sesuai dengan Dekon dan Manipol jaitu suatu peraturan yang meringankan beban kehidupan Rakjat terutama kaum tani, peraturan yang bisa menaikkan produksi dan menimbalkan keagairahan bekerja terutama dikalangan kaum tani sesuai dengan usul² DPRGR.

sesuai dengan keadaan sekarang ini dimana SOB telah ditjabut, dan tertib sivil telah dipulihkan, maka wanita tani menjokong isi surat DPP BTI kepada PJM Presiden Sukarno yang mengusulkan agar PJM Presiden berkenan membubarkan Koramil dan Pembina.

Dalam menghadapi penghidupan yang berat seperti sekarang ini dan untuk lebih suksesnya dalam aksi² Gerakan 6 Baik dan Gerakan 1001, perlu rasanja lebih mengintensifkan pembentukan RSB (Regu Saling Bantu), kelompok² buruh tani wanita yang khusus mengerdjakan sesuatu pekerjaan misalnya kelompok buruh tani wanita menumbuk padi, menanam padi, menjiangi tanaman padi, mengangkut padi, memotong padi dll guna membantu mempermudah tuntutan kenaikan upah dan mentjegah diskriminasi upah.

Untuk bisa meringankan sedikit kesulitan se-hari² dikalangan wanita tani perlu diadakan arisan² dan dikembangkan kumpulan² kematian, mengorganisasi pengangsuran pembelian alat² rumahtangga seperti piring tjangkir, tikar dll untuk se-waktu² dipindjamkan kepada anggota² yang membutuhkannya seperti mengawinkan anak, kematian dll. Mengorganisasi koperasi² sederhana seperti membeli kebutuhan bersama, mendjual hasil bersama, umpamanya sadja tian² mengeluarkan hasil sebagian ketjil diambil untuk modal guna dipindjamkan kepada anggota waktu patjeklik.

Gerakan 1001 paling tjotjok dengan wanita tani karena dia

langsung mengurus rumahtangga. Pekarangan, kaleng² kosong atau jang botjor² dan apa sadja bisa digunakan untuk menanam sajur, tjabe seldri dll. Pendeknja banjak hal² jang harus kita kerdjakan untuk meringankan beban penghidupan rumahtangga disamping terus maju melawan setan² desa, mengganjang "Malaysia".

Karena wanita tani mempunyai kepentingan untuk tertjapainja hak emansipasi wanita, haridepan anak² jang gemilang dan tertjapainja satu undang² perkawinan jang demokratis, maka wanita tani juga harus masuk mendjadi anggota Gerwani. Selama sisa² feodalisme belum hapus, 7 Setan Desa belum hantjur maka keanggotaan rangkap bagi seorang wanita tani adalah perlu. Untuk lebih kuatnja penggalangan front persatuan tani anti-feodal dan untuk mengachiri ketidakadilan politik, untuk terwujudnja pembentukan Kabinet Gotong-Rojong berporoskan Nasakom sekarang juga, wanita tani harus melaksanakan sungguh² Plan 4 Tahun BTI, terutama pada bagian² pendidikan, organisasi dan sosek dengan tidak mengabaikan bagian² lainnja. Pendeknja seluruh kegiatan apa sadja harus disesuaikan dengan Plan 4 Tahun BTI. Suksesnja Plan 4 Tahun BTI adalah kuntji untuk mengatasi kesulitan² ekonomi. Karena itu mari bersama² dengan kepala tegak dan dengan semangat banteng maju terus pantang mundur mendobrak 7 Setan Desa, mengganjang "Malaysia".

Padi tjantel pengganti beras

Dewasa ini banjak orang memersoalkan bahan² makanan apa jang bisa menggantikan beras sebelum produksi kita tjukup. Memang jang penting adalah mengusahakan penambahan produksi setcepat mungkin. Selain djagung juga padi tjantel dijadikan bahan pokok. Tjara memasaknya sama dengan menanam nasi dengan perbandingan air 1½ dan padi tjantel 1. Bisa ditanak dengan periuk, dapat juga dikukus.

Lauk pauk jang paling tjotjok ialah dengan urap, ikan asin dan goreng tempe.

Tjendol dari tepung djagung.

Djuga tjendol bisa kita buat dari tepung djagung.

Tjara memasak adalah sebagai berikut :

Air direbus lebih dahulu dengan ukuran : air 3 gelas.

Tepung djagung 1 gelas direndam dahulu dengan air setengah gelas untuk sementara waktu, kemudian setelah air mendidih dimasukkan. Setelah masak dituangkan kedalam saringan tjendol jang dibawahnja sudah kita sediakan pantji jang berisi air.

Tjendol sudah masak.

Untuk rangkaiannja, santan kelapa dengan gula djawa jang direbus dahulu. Dapat ditambah dengan nangka diiris-iris.

Tjara menghidangkannya ialah air santan, djuruh (gula tjair) serta tjendol dapat ditambah dengan sedikit es batu agar dapat segar diminum.

Oleh : Nj. Partinah.

Laksanakan

UUPA dan UUPBH

dengan Konkskwen !

Betapa indah pemandangan di Sofia!



Sofia, Ibukota Bulgaria, jg. letak-nya dipegunungan Balkan pernah kulihat dari dekat. Ditengah menghangatnya musim semi diawal Djuni. Diwaktu bunga mawar sedang mekar disepanjang djalan, sepuh taman, berhambur sedjauh mata memandang. Se-akan² tiada kesempatan yang boleh meluapkan tanah tanpa bunga atau pohon² yang menjedjukkan mata. Lalu timbul tanya dalam hati apakah tidak ada tangan nakal yang memetik bunga yang indah itu? Memang, ada denda yang dikenakan pada orang² yang berani memetik bunga, tetapi hati Rakjat Bulgaria menjadari serta mengutamakan keindahan pemandangan yang hanya dapat mereka nikmati tiga bulan lamanya sepanjdang tahun.

Mawar adalah keistimewaan bunga-bunga yang bertebar di Bulgaria disamping anggur mereka. Bukan sadja di Sofia melainkan djuga di-kota² lain yang sempat saja kundangi seperti di Plovdiv, Bourgas, Varna dll. Dibeberapa tempat, diantaranya Kazanlik yang terkenal, terdapat lembah² mawar sebagai bahan industri yang menghasilkan minjak mawar.

Dengan mawar para tamu disambut di-mana². Dan dibalik mawar yang beraneka warna yang dikerdjakan oleh tangan² yang radjin, tersimpul sedjarah kepatriotan Rakjatnja. Dibalik mawar itu pula tertujum keharuman darah pengorbanan putra putri Bulgari dalam perang melawan penindasan Rezim Ottoman yang menjadjahnya selama kurang lebih 5 abad dan setelah melalui masa berkuasanya modal monopoli asing yang menjebakkan keterbelakangan mereka, kemudian berhasil menjapai masyarakat sekarang, masyarakat sosialis sedjak tgl. 9 September 1944. Kemenangan ini telah memberikan kepada Rakjat Bulgaria djaminan sosial yang lebih baik dan mengubah negeri agraris yang terbelakang menjadi agraris mekanis dalam waktu kurang dari 20 tahun.

Dimana Mawar

berhambur dimusim semi

Oleh : Sartini Nur.

Bangunan² baru kulihat didirikan di-mana², tidak hanya di Sofia tetapi djuga di-kota² lain yang tersebut diatas. Bahkan sampai di-desa² yang kami lalui, hampir tidak nampak gubug² petani yang djelek. Pertanian koperatif telah memungkinkan tiap desa mempunyai sekolah, tempat penitipan kanak², tempat pertemuan untuk rekreasi dan taman batjaan yang menjediakan buku untuk orang dewasa sampai keanak² sekolah dasar.

Pekerdjaan gotong-rojong itu memungkinkan kaum tani pria maupun wanita mengerdjakan tanah mereka. Tugas para ibu sudah diringankan sedemikian rupa, sehingga tjukup waktu untuk ikut aktif mengerdjakan tanah. Masak, pekerdjaan yang paling banyak memakan waktu, tidak perlu memusingkan mereka setiap hari. Kaum tani wanita memasak hanya sewaktu-waktu mereka ingin sadja. Sebab sudah ada dapur umum dimana mereka dapat membeli ma-

kanan semurah mungkin untuk sedjumlah keluarga yang mereka tanggung. Karena sebagian wilayah menjurus pantai Barat Laut Hitam, Bulgaria mempunyai banjak kota² serta tempat² pantai yang didjadi-kan objek pariwisata. Salah satu diantaranya ialah Varna yang mendapat djuga djulukan "Mutia" dari Laut Hitam. Varna dapat di-tpapai dengan kapal, dengan pesawat udara, bus atau kereta api dari berbagai djurusan.

Dahulu kota ini merupakan kota dagang serta kota pertahanan yang penuh dengan benteng² yang sisanya masih dapat dilihat disana-sini. Salah satu tempat pemandian di Varna bernama "Dhrusba" (artinya persahabatan). Presiden Sukarno pernah mengundjungi Varna pada tahun 1960. Karena itu ketika kami ditempatkan dihotel "Lebet" (artinya angsa), pekerdja² hotel mengenali kami sebagai tamu² dari negeri "Sukarno".

Selain memiliki hotel dan restoran yang modern, Varna mempunyai paling banyak tempat² peristirahatan dari serikatburuh², kantor² bahkan terdapat balai peristirahatan internasional untuk para wartawan sendiri. Dekat dari daerah pantai Varna, disebelah utaranya, terdapat salah satu tempat objek kaum turis lainnya yang terkenal dengan nama Slatni Pjassazi atau pantai emas. (Golden Sand). Ketjuali hotel², restoran², terdapat djuga cabins yang hanya memuat dipan tjukup untuk dua orang, tentu sadja dengan pembajaran yang lebih murah daripada dihôtel.

Bulgaria dengan luas kira² 110.000 km² (pulau Djawa 132.000 km²) mempunyai daerah pertanian yang luas dengan industri yang telah berkembang. Dasar/basis perekonomian Bulgaria ialah pertanian dan industri. Sebelum pembebasan Bulgaria termasuk negeri yang paling terbelakang ekonominya di Eropa, terutama disektor industri. Kini Republik Rakjat Bulgaria menggunakan dan telah menjelesaikan Rentjana Lima Tahun ke I, keII dan ke III (1948-1962) dengan hasil gilang-gemilang. Hasil produksi nasional sektor sosialis (milik negara dan koperasi) dibanding industri kini lebih dari 98% dibanding pertanian lebih dari 90%, dibanding perdagangan etjeran lebih dari 90%, sedangkan bagian pendapatan nasional yang berasal dari sektor sosialis ada 93%.

Sesudah kaum buruh dan kaum tani di Bulgaria berkuasa, seluruh daerah pertanian dikoperasikan sehingga merupakan satuan² produksi pertanian yang besar. Koperasi pertanian ini adalah koperasi pertanian kooperatif. Tanah tetap milik koperasi pertanian kooperatif dan belum pertanian kolektif, sedangkan alat produksi lainnya (traktor dan mesin) milik negara. Pengusahaan pertanian kooperatif ini bersifat sosialis, karena didasarkan kepada kerdjasama kolektif para anggota koperasi.

Bentuk satuan produksi pertanian yang besar melalui pengkoperasian telah terbukti dapat memodernisasi pertanian dengan hasil produksi jg. terus meningkat. Pada tahun 1960 hasil produksi pertanian naik dengan 172,8% dibanding dengan tahun 1958. Tiap² tahun hasil produksi rata² naik 15%, sedangkan kenaikan penduduk tiap tahun ada 14%. Tanah yang dapat diairi pada tahun 1963 meningkat

mendjadi 30 kali tahun 1957. Ini berkat banyak didirikannya bendungan² besar ketjil diseluruh negeri, sehingga kini Bulgaria mempunyai tidak kurang dari 1500 dam buatan yang serba guna (untuk pengairan, pembangkit tenaga listrik, penanaman ikan dan untuk tempat pariwisata). Perkembangan industri hanya mungkin bila pertanian berkembang. Industri memerlukan bahan² mentah dan pemasaran didaerah pertanian sedangkan perkembangan industri hanya mungkin bila pertanian berkembang. Ketjuali itu mekanisasi pertanian memerlukan alat² dan mesin pertanian yang dihasilkan oleh industri tadi. Sesudah pembebasan pengembangan industri langsung dipimpin oleh negara. Dengan pesatnya diindustrialisasi, selama Plan Lima Tahun ke-I (1948-1952) bandingan djumlah hasil produksi antara sektor pertanian dan industri tjepat berubah dari 60,5 : 39,5 (1948) mendjadi 41,00 : 59,00 (1952), sedangkan pada tahun 1957 berubah mendjadi 32,6 : 67,4. Dalam th. 1957 ini seluruh pendapatan nasional yang 47% berasal dari sektor industri, yang 23% dari 30% dari sektor² produktif lainnya (transport, pariwisata dan lain²nja).

Kemakmuran yang lengkap ialah bila terdjamin baik dan adil merata.

Pendidikan, kebudayaan, kesedjahteraan dan kesehatan Rakjat sangat dipentingkan dan umumnya ditanggung oleh Negara. Kaum buruh, tani, wanita² serta anak² mendapat rawatan yang sangat baik.

Dipantai emas misalnya ada terdapat gedung bertingkat tudjuh yang tidak kalah indah daripada gedung² peristirahatan lain²nja. Gedung ini mempunyai 230 kamar lengkap dengan tempat tidur. Ada ruang rekreasi, ruang tamu, ruang makan yang dilengkapi dengan pesawat² radio. Sedangkan untuk anak² disediakan ruang makan tersendiri.

Adakah gedung megah indah ini untuk pahlawan²? Tak lain adalah untuk pahlawan² tani, yang tergabung dalam Koperasi pertanian. Mereka boleh menempatinya setjara bergiliran dengan membajar sewa 17 leva (rupiah Bulgaria) untuk seorang. Anak diharuskan membajar 10 leva. (hasil rata² petani 80 leva sebulan).

Itulah sekedar tjatatan tentang Bulgaria yang pernah kulihat diwaktu bunga mawar sedang merekah harum dimusim semi, negeri mawar yang tersiram keringat Rakjat pekerdja yang sudah menang.



Penulis artikel ini bergambar bersama dengan wanita Bulgaria.

Balet Nasional CUBA.

Oleh : Darmini.

Tari balet merupakan salah satu tjabang kesenian jg. kini dipupuk dan dikembangkan di Cuba. Pemerintah telah mendirikan Sekolah Balet Nasional dibawah asuhan Dewan Nasional Kebudayaan Cuba untuk mendidik tunas² baru, untuk mengembangkan senitari balet.

Jang diterima mendjadi siswa mulai anak² berumur 8 jang duduk diklas II sekolah dasar sampai umur 11 tahun. Lamanja pendidikan 8 tahun. Adapun mata pelajaranja disamping teori dan praktek kesenian balet, termasuk pula musik, teori dan praktek (piano), olahraga, bahasa Perantjis, Rusia, Inggris serta pendidikan dasar ketentaraan. Setiap angkatan hanja menerima siswa 50 terdiri dari wanita dan laki².

Tokoh balet terkemuka ialah Alicia Alonso dan balerina² lainnja jang terkenal jaitu Mirta Pla, Josefina Mendez, Aurora Bosh, Silvia Marichal, Laura Rayneri. Dan balerina jang selalu menjertai Alicia Alonso dalam tariannja ialah Rndolfo Rodriguez. Balet Nasional Cuba ini tidak sadja mengadakan pertundjukan² didalam negeri, tapi djuga kadang² diundang keluar negeri.

Kreasi² baru jang ditjiptakan antara lain "El caballo de coral" atau "Kuda Laut" berdasarkan suatu tjeritera dari Onelia Jorga Cardoso jang pada pokoknja menggambarkan kehidupan-kehidupan individuul dan kolektif dan keunggulan kolektif atas individu. Tjiptaan tersebut merupakan balet modern. Disamping kreasinja sendiri, balet Nasional Cuba djuga menerima kreasi baru dari Luarnegeri seperti "La Nueva Odisea" dibawah pimpinan Emmy Kohler Richter guru balet, direktur teater opera dan balet di Leipzig, RDD jang diundang ke Cuba. "La Nueva Odisea" adalah berdasarkan balet



klasik dengan ekspresi² djaman sekarang, suatu refleksi kapasitas teknik dan artistik. Tarian² jang dipentaskan jaitu kombinasi tarian klasik dan folklore tarian² historik dan modern.

Balet Nasional Cuba ini mulai mengadakan pentasan² kepada massa, jaitu belum lama berselang ini tokoh balet Alicia Alonso beserta rombongan mengundjungi beberapa tempat dimana kesatuan² tentara Cuba sedang bertugas. Jang dipertundjukan ialah balet "Avanzada" atau "Madju" berdasarkan perdjuaan gerilja.

Segenap peserta rombongan mengenakan pakaian militer. Rombongan tersebut mendapat sambutan hangat dari anggota² kesatuan, karena baru sekali itu rombongan balet mengundjuningja. Adapun tempat² untuk pementasan balet tersebut bukannya teater jang bagus, melainkan ditempat² dimana ke-

satuan² sedang bertugas, jaitu dilapangan disela-sela pohon kelapa.

Balet Nasional Cuba disamping menghibur kepada tentara, djuga memperkenalkan balet "Avanzada" jang dinamis itu, jang bisa mendjadi satu dengan keadaan. Demikian besarnya perhatian dan sambutan anggota² pasukan tersebut, sehingga Alicia Alonso diberi djujukan wanita sedjati dan sebagai tanda terima kasih, balet "Avanzada" mendapat hadiah miniatur tank.

Djadi Balet Nasional Cuba tidak hanja memberikan pertundjukan² di-kota² besar sadja dalam teater² besar, tetapi ternjata ikut turun kebawah, rentjananja untuk datang di-desa², di-ladang², dimana kaum tani bekerja, dipabrik, dilembah dan gunung dimana peradjurit² sedang melakukan kewadajiban mendjuaga kadang² diundang keluar perialis.

Dengan mempersatukan diri bersama massa, maka seni tari balet akan mendapatkan inspirasi² baru sehingga menimbulkan kreasi² baru sesuai dengan tuntutan zaman.

Balet nasional Cuba memberikan tjontoh kepada artis² lainnja, betapa pentingnja untuk terdjun ke-massa jang tidak lain djuga merupakan sumber bagi perkembangan kesenian Rakjat itu sendiri. Apalagi dimana kini Cuba sedang menggal kesenian²nya sendiri jang mempunyai akar dikalangan Rakjat.

Balet Nasional mendapat pujian tinggi, karena tindakan²nya jang patriotik. Disamping mendjadi anggota² senitari balet Nasional Cuba, merekapun merupakan pradjurit² jang setiap saat siap sedia untuk menghalaukan agresor imperialis AS beserta antek²nya, bilamana mereka menjerang Cuba, negeri sosialis pertama dibenua Amerika.



Kesibukan dalam pameran makanan..

Pameran perubahan MENU

Dalam rangka peringatan hari Tani Nasional th. 1964, di Kebajoran Baru telah berlangsung Pameran Pertanian dan pameran pengganti bahan makanan pokok pengganti beras. Ikut serta dalam pameran tersebut selain organisasi massa Tana seperti BTL, Petani, Pemuda dll, juga dari Kementerian Pertanian, Kesehatan, BKTN, Perhewani dsb, juga Kowani mendapat adjakan untuk ikut serta mengisi pameran tsb. Ini dilaksanakan sesuai dengan keputusan Kongres ke X Kowani tentang swadaya/swasembada pangan dan revolusi dalam bidang makanan, dan ini juga merupakan sambutan daripada Pidato J.M. Presiden Pemimpin Besar Revolusi dalam "TAVIP" tentang perubahan dalam menyusun makanan rakyat. Perintah Bapak Presiden yang tegas untuk menghentikan impor beras harus kita sambut dengan tindakan yang nyata, ialah memperhebat produksi bahan makanan atau menu kita sehari² sehingga tidak tergantung kepada beras seperti sediakala. Penting juga kiranya bahwa masakan² yang disadikikan sesuai dengan selera masyarakat daerah masing² sehingga menjadi populer dan menambah pemakaian bahan makanan pokok dengan bermacam² variasi.

Kita kenal sembojan empat sehat, lima sempurna, akan tetapi

sembojan ini lebih mudah difahami daripada dilaksanakan, karena makanan² itu ta' terbeli oleh Rakjat pertama, dan kedua karena pikiran kita terikat kepada bahan² makanan yang konvensional seperti beras sebagai sumber protein. Buah² an dan sayur² sebagai sumber vitamin, mentega dan minyak sebagai sumber minyak. Djaugung terutama seperti di Indonesia kita kenal beberapa jenis djaugung, djaugung tjantel, djewawut mengandung 70% zat hidrat arang dan 8% protein ini dapat digunakan sebagai makanan pokok yang sama dengan beras.

Demikianlah, selain di pameran dan diandjurkan tentang perubahan Menu dan revolusi makanan rakjat di Stand "Kowani" juga diadakan demonstrasi tjara mengolah/memasak makanan² tersebut, selain itu juga diadakan pendjualan makanan.

Pameran tersebut dipimpin oleh Ibu Satrio (sebagai ketua pameran) dengan dibantu oleh wakil²nya dari Persit, Gerwani, Wanita Marhainis,

Pemuda Putri Indonesia dan Bhajangkari. Murid² dari S.M.K.A. dan Pegawai Departemen Kesehatan, tiap hari memberikan bantuan²nya yang sangat berharga. Tiap hari setjara bergiliran atjara di stand Kowani di-isi oleh 13 organisasi wanita. Biar keadaan hudjan, perhatian terhadap stand Kowani sangat besar. Pertanian berkisar pada sajian² kebun yang belum dikenal oleh masyarakat ramai.

Sajian² tsb. didemonstrasikan oleh Gerwani (seperti terlihat dalam foto) diatur rapi dalam tampan dan lalapan² yang bermacam² yang mendapat sambutan hangat dari para pengunjung stand Kowani. Selain sayur² an ini juga banyak yang menantikan tjara pengolahan bahan² diluar beras, seperti masakan tjantel, masakan sagu, djaugung, singkong, ubi, dll. Daging kelintji dan daging bebek yang juga didemonstrasikan menarik perhatian para pengunjung.

Pada ahirnya kepada organisasi² yang menjiapkan pameran makanan perubahan menu di stand Kowani oleh Bapak Menteri Kesehatan Bapak Satrio diberikan tanda surat penghargaan ialah kepada organisasi: Persit, Gerwani, Wanita Marhein, Pemuda Putri Indonesia, dan Bhajangkari.

Oleh: Nj Sulistyowarni

Untuk melaksanakan DWIKORA yang dikomandokan oleh Presiden Sukarno, DPP Gerwani telah mengadakan Training Centre dua kali. Jang pertama diadakan untuk kader² produksi, jang diikuti oleh kader² muda jang tugasnja diutamakan untuk kegiatan² mempertinggi produksi.

Mereka telah mendapat pelajaran soal² jang berhubungan dengan tjtjok-tanam, gerakan 1001 jalah menanam dalam pot² jang tudjuannja untuk meringankan beban dapur jang dirasakan oleh para wanita semakin berat. Mereka beladjar bagaimana tjara menanam bajam, tomat, tjabe dll. agar dapat berbuah banjak dan subur. Disamping itu djuga tjara menanam diladang dan disawah. Membantu kaum tani tidak hanja soal² pendidikan anak², PBH, dll. tetapi djuga soal tjtjok-tanam, diharapkan kader² Gerwani dapat mengerdjakannja. Terutama untuk diderah² konfrontasi.

Disamping itu djuga soal² perikanan, pembuatan makanan tahan lama, perternakan, dan djuga indoktrinasi Manipol, pelaksanaan UUPA/UUPBH, dan pembangunan organisasi. Sedangkan pengadjar² njia mendapat bantuan dari Djawatan² jang bersangkutan.

Untuk Sukseskan Dwikora:

Training Centre

Sukarelawati Gerwani

Angkatan Tavip.

Mengenai amanat PJM Presiden Sukarno pada tanggal 17 Agustus 1964, dengan pidato TAVIP, telah diadakan T.C. DWIKORA jang kedua. Sesuai dengan situasinja, jalah perdjuaan melawan "Malaysia" jang semakin memuntjak, maka T.C. itu telah diadjaran djuga dasar² kemiliteran, seperti baris-berbaris atau PBB, pengetahuan tentang sendjata, menembak, evakuasi, sanitasi, PPPK, Perawat-

an Keluarga, dan soal² kepalangmerahan. Disamping itu diadjaran TAVIP, Marxisme dan soal² produksi. Djuga diberi tjeramah dari Partai² NASAKOM, CC PKI diwakili oleh JM Menteri Wakil Ketua DPR GR Lukman, Wakil DPP PNI Ir. Surachman, Wakil DPP NU Sdr. Notosutardjo, dan tjeramah² dari JM Menteri Dalam Negeri Dr. Sumarno soal organisasi sukarlawan, soal gerakan wanita oleh Ketua Koordinator KOWANI Nj. Dr. Subandrio, soal² latihan pendidikan kemiliteran bagi sukarlawati oleh Nj. Sumarno, dan Marxisme oleh JM Menteri diperbantukan Presidium Kabinet Kerdja Bung Njoto. Soal kemiliteran diberikan oleh pelatih² dari Pusdikkes dan SUAD V dan tjeramah oleh Majoor Djenderal Sukawati. Sedangkan asrama dan tempat² kuliah mendapat bantuan untuk menempati mess MPPR.

Udjian² telah diadakan, 63 telah lulus dari udjian PPPK, dan mereka sedia membantu perdjuaan digaris depan, daerah perbatasan. Disamping itu djuga terdaftar siswa² TC jang sedia bertugas didapur-umum, administrasi dan penerangan.

TC jang kesatu dan jang kedua telah dapat menghimpun kader² jang sedia menerima tugas sewaktu², sebanjak 200 orang.

Demikian latihan² dan usaha² jang lebih kongkrit untuk suksesnja DWIKORA.



Dengan penuh perhatian para peserta Angkatan Tavip mendengarkan tjeramah².

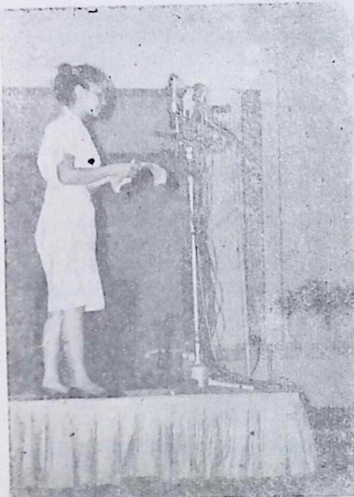
Pendjebolan Sisa-sisa Feodalisme

Mengenang kembali puntjak Kongres ke-V PPDI, pada resepsi di Istana Negara untuk menerima amanat langsung dari Bapak Presiden Sukarno. Dengan seluruh kekuatan dan kebanggaan yang luar biasa para anggota Panitia dan Peserta Kongres berusaha mempersiapkan se-baik²nja agar malam resepsi yang bersedjarah itu sukses.

Resepsi berlangsung dengan meriah, chidmat dan berisi amanat yang maha penting dari Bapak Kepala Negara, Pemimpin Besar Revolusi, untuk menjadikannya sebagai sumber kekuatan, untuk melipatgandakan produksi; yang amat diperlukan oleh perdjuaan menyelesaikan revolusi nasional, mengganjang musuh² kita, mengganjang "Malaysia". Perdjuaan yang sehebat²nja dari seluruh Rakjat Indonesia atasdasar ketjintaan terhadap Tanahair, Bangsa dan Rakjatnja. Atasdasar kepertjajaan pada kekuatannya sendiri, kekuatan Tanahair, Bangsa dan Rakjatnja. Pamong desa harus satu dengan kaum tani²nja. Merupakan kekuatan untuk pembangunan dan mengatasi kesulitan.

Tepuk tangan riuh senantiasa membarengi amanat tanda tangapan peserta Kongres ke-V PPDI yang sepenuhnya dan tanpa reserve terhadap amanat Pemimpin Besar Revolusi.

Bagi kaum wanita pada malam resepsi itu mendapat tambahan kekuatan yang wadjab kita pakukan dalam kegiatan se-hari². Dengan tandas Bapak Presiden menekankan, bahwa dengan terpilihnja wanita² sebagai lurah merupakan pendjebolan peraturan² kolonial yang harus diakhir, sebagaimana telah disebutkan dalam pidato Ketua DPP PPDI, Sdr. Usman Muftiwidjaja dan Sdr. Rolifah, bahwa IGO dan IGOB harus diganti dengan peraturan yang sesuai dengan alam Indonesia yang telah merdeka. Hal ini djuga ditekankan oleh JM Menteri Ipi Gandamana, bahwa Pemerintah telah berusaha untuk mengganti Peraturan Pemerintahan Perdesaan yang umurnja su-



Rolifah, Lurah² wanita Brebes dalam Resepsi PPDI di Istana Negara.

dah setengah abad lewat itu. Diharapkan pada tahun 1964 ini selesai. — Djika kaum wanita merenungkan lebih dalam, apa artinya pendjebolan sisa² kolonialisme di desa yang berwujud larangan wanita menjadi lurah, akan besar sekali manfaatnja bagi perkembangan kemadjuan kaum wanita didesa. Se-tidak²nja kaum wanita yang aktif dalam perdjuaan didesa akan memperoleh hak²nja yang selama ini hilang dirampas oleh IGO. Kini menemukan kembali dengan dihapuskan fasal² dan dituntut dihapuskan seluruhnja IGO yang mengekang perkembangan kemadjuan kaum tani didesa. Apabila hak itu telah kembali kepangkuan kita kaum wanita, sesudah kita perdjuaangkan terus-menerus, maka sekarang, menjadi kewadjaban kita kaum wanita untuk terus mentrapkan hak itu se-baik²nja dengan tanggungjawab dan ketjakaan bekerdja yang luar biasa. Sebagaimana dinjatakan oleh Lurah² Wanita dalam Kongres PPDI, sanggup berkompetisi dengan lurah² prija. Kompetisi Manipolis sedjati yang ingin mengubah wadjab desa menjadi lebih madju, subur-makmur,

dan betul² bisa mendjadi sumber kekuatan.

Dengan rasa puas disertai hangatnja getaran djiwa, tjita² kaum wanita melambung tinggi. Kini kita hadapi tugas² yang kita tjita²kan. Dengan sembojan INTEGRASI TOTAL DENGAN KAUM TANI lurah² siap-siaga melaksanakannya. Dalam kesempatan sedjenak mendjemput Bapak Presiden Sukarno, Lurah² Wanita telah beramah tamah dengan Bapak Pemimpin Besar Revolusi yang belum pernah bertemu muka dari dekat. Ketiga Lurah Wanita, Rolifah, Marsih Karjono dan Nj. Suprpto, atas pertanjaan Bapak Presiden menjatakan "Baru pertama kalinya tahu dan bertemu dengan Bapak. Djika gambar dan di-film sudah sering." — Tentang tanaman padi, djagung, penjakit tanaman dan hama, tentang sistim penelitian tanah djuga menjadi bahan pembitjaraan. Meskipun mendjawab pertanjaan Bapak Presiden tidak mudah karena gugup, tetapi lurah² wanita dengan kesungguhan berusaha mendjawab dengan tepat. Keramah tamahan dan suasana gembira sangat mengesankan. Terutama pertanjaan² Bapak Presiden yang diluar dugaan para Lurah Wanita itu. Meskipun hanja ditanja "Didesamu ada kutjng tidak?" — Sesudah Bapak Presiden mengulang dua kali baru dijawab "Ada Pak, banjak." — "Djadi lurah itu enak ja? Sore² sudah pada tidur" — "Tidak Pak, kami tidak bisa tidur, keliling desa." — "Suka wajangan?" — Ja, waktu bersih desa." — "Produksi harus dinaikkan, harus tahu pekerdjaan kaum tani, harus turun" — Senua menjatakan kesediaannya. Waktu melalui halaman, tiba² Bapak Presiden bertanja "Ini bunga teratai, sudah tahu belum?" — "Baru sekarang ini tahu." — Semua tertawa.

Tidak berbeda dengan perasaannja para peserta prija, Lurah² Wanita menjatakan "Suatu peristiwa yang tidak akan dilupakan dalam sedjarahnja." Sukses² yang ditjapai akan mendorong lebih madju lagi, hingga djumlah lurah wanita mendjadi lebih banjak.

Sedikit tentang Gerakan Wanita Indonesia.

Hari Sumpah Pemuda tahun ini dirajakan dalam saat² situasi tanah-air kita menghadapi pekerjaan yang hebat yaitu pelaksanaan Dwikora untuk menghantarkan „Malaysia” dan mengganjag kesulitan ekonomi. Mudahan hukmah dari peringatan Hari Sumpah Pemuda ini dapat mempertinggi semangat dan dadajuang kaum wanita untuk melawan imperialisme, kolonialisme, neo-kolonialisme dan feodalis-me.

Dalam memperingati Hari Sumpah Pemuda tahun 1964 ini perlu kiranya kita ungkap kembali sedjarah perjuangn gerakan kaum wanita. Dan chususnya sedjarah dan perjuangn Gerwani. Sedjarah lahir dan perkembangan Gerwani penting untuk dikenai ketjuai oleh para kader, aktivis anggota²nja djuga oleh massa wanita umumnya. Karena disamping mengenal gerakan nasional penting pula mengenal sedjarah gerakan wanita yang tidak terpisahkan dengan gerakan Nasional kita.

Sedjarah ini meliputi tiga tingkatan, yang dapat diuraikan sbb :

- I. Sebelum Perang Dunia kedua.
- II. Djaman Djepang.
- III. Sesudah Perang Dunia kedua.

Mengenal ini berarti memahami sebab²nja Gerakan Wanita dan chususnya Gerwani lahir, tumbuh dan terus berkembang, jalah pada tangga 4 Djuni 1950 Gerwis lahir. Tahun tersebut dinjatakan dalam Manipol sebagai permulaan periode survival revolusioner yang artinja menurut PJM Presiden Sukarno jalah : "merebut dan mempertahankan kekuasaan dan tetap hidup, tidak mati, tahun untuk menjembuhkan luka², kita sulami mana yang bolong, kita tutup mana² yang djebol. (Manipol Penerbitan Dep. Pen Hal. 28).

Gerwani lahir sebagai penerus djedjak gerakan wanita revolusioner yang bangkit pada permulaan abad ke-20, sedjak zaman Ibu Kartini.

Tingkat I : Sebelum Perang Dunia ke-II lahir R.A. Kartini pada tgl 21 April 1879, perintis emansipasi wanita yang tidak hanya dikenal oleh wanita Indonesia, tetapi djuga wanita dari berbagai negeri. Kartini dengan tjita²nja yang tinggi telah memberi inspirasi kaum wanita zaman sekarang, dengan tjita-tjitanja, fikiran²nja yang djernih terhadap soal² :

1. Perbaikan kedudukan wanita dalam perkawinan.
2. Persamaan hak² wanita dalam pengadjaran/pendidikan disekolah dll.

Tjita² Kartini yang merintis perjuangn nasional selandjutnja, telah mendjiwai lahirnja berbagai golongan perkumpulan wanita dikalangan intelektual, dikalangan keagamaan dan perkumpulan² daerah yang lokal yang mendjadi bagian dari Partai² Politik yang berdjuaug untuk kemerdekaan.

Timbulnja gerakan emansipasi revolusioner. Ibu Munasijah yang mendjadi Ketua Sarekat Rakjat di Semarang meletakkan dasar bahwa perjuangn wanita tak dapat dipisahkan²kan dengan gerakan Rakjat umumnya untuk menuntut kemerdekaan Tanah Air. Disamping itu djuga memperdjuaugkan hak² wanita dan merebut hak² wanita sebagai manusia. Selandjutnja pada tahun 1932 ada organisasi wanita politik yang merupakan penerus benih² revolusioner, jalah Isteri Indonesia yang mempunyai dasar perdjuaugan revolusioner untuk menjtjapai hak² demokrasi dan menudju Indonesia Raja yang merdeka. Dan dengan berani melawan pemerintah kolonial Belanda.

Sesudah lahirnja Hari Sumpah Pemuda tahun 1928 yang merupakan manifestasi persatuan nasional untuk mendjawab tantangan Kolonialis Belanda, maka pada tanggal 22 s/d 25 Desember 1928 Kongres Perempuan menjelenggarakan kongresnja yang ke-I di Jogjakarta. Kongres ini belum menjtjampuri soal² politik.

Berdasarkan keadaan itu, maka diluar PPII, didirikan organisasi² wanita yang mempunyai tudjuan kekesedaran wanita Indonesia dan untuk mempertinggi deradjat hidup Rakjat Indonesia untuk melaksanakan dan menjempurnakan Indonesia Merdeka. Organisasi ini bernama "Isteri Sedar" didirikan pada tanggal 22 Maret 1930. Pada tahun 1933 berdiri Mardi Wanita yang kemudian pada kongresnja tahun 1935 mendjadi Persatuan Marheinis Indonesia, yang dipimpin oleh Ibu Reksokusumo, Ibu Sri Panggian, Ibu S.K. Trimurti dll. Perkumpulan inilah yang mendasarkan perdjuaugannya tidak hanya mengenai kewanitaan, tetapi mendjadi penerus benih² perdjuaugan emansipasi wanita revolusioner dengan melaksanakan tuntutan² program politik untuk kemerdekaan Tanah Air.

Tingkat ke-II : Di zaman Djepang perkumpulan² wanita tidak aktif. Djepang mendirikan satu organisasi dinamakan "Fudjingkai" Pada umumnya pimpinan Gerwani sekarang ini tak ada yang masuk kedalamnja. Pada zaman ini kaum wanita mengalami kehidupan yang gelap-gulita. Mereka mendjadi korban keganasan fasis Djepang, dijadiakan sumber tenaga murah, dan umpan hawa nafsu. Garis Front Anti Fasis dengan dukungan Indonesia terus berdjuaug melawan Djepang untuk kemerdekaan.

Tingkat III : Sesudah Perang Dunia ke-II dimana kemerdekaan Tanah Air sudah diproklamasikan dengan perdjuaugan Rakjat Indonesia yang serentak. Kaum wanita mengambil bagian aktif dalam perdjuaugan ini, baik digaris belakang maupun digaris pertempuran, mendjadi laskar² bersendjata melawan musuh. Disamping itu lahir berbagai organisasi wanita : Perwari, PPI, BBW, dll. yang kemudian pada tanggal 24 Februari 1964 di Solo diadakan Konferensi yang berhasil membentuk badan Kongres Wanita yang disingkat KOWANI. Kowani menjatakan diri berdiri 100% dibelakang R.I. dan menuntut Kemerdekaan 100% dan menjnatakan masuk mendjadi anggota

G.W.D.S. yang ketika itu ternyata revolusioner dan menjokong perjuangannya kaum wanita Indonesia. Perjuangan Kowani yang begitu heroik selama itu, merubah haluan-nya setelah ada aksi polisionil Belanda pada tahun 1948 ditambah dengan diterimanya perdjandjian K.M.B. Banyak pimpinan² organisasi yang bimbang dan pada Kongresnya di Djakarta pada tanggal 24 s/d 26 November 1959 memutuskan KOWANI dari badan Gabungan menjadi badan kontak dan menyatakan keluar dari G.W.D.S. Keanggotaan GWDS diserahkan pada organisasi masing². Bersamaan dengan itu pada tgl. 4 Juni 1950, lahir Gerwis dan masuk menjadi anggota Kowani. Dan setelah Kowani menyatakan keluar dari GWDS.

Lahirnya Gerwis atas inisiatif 7 organisasi Wanita yang mempunyai azas dan tujuan yang sama terjadi dalam Kongres fusi dengan Kongres ini telah mengupas soal² organisasi dan keadaan politik, sangat mendorong fikiran kaum wanita yang tergabung dalam Gerwis, bahwa pada tahun 1950 telah dirasakan adanya kekurangan tjotjokan dengan pimpinan organisasi lainnya yang menempuh jalan konsekwen terhadap idee persatuan

dan kesetiaan pada perjuangan memenangkan revolusi, dan menuntut K.M.B. dibubarkan. Karena K.M.B. telah mengembalikan kekuasaan modal asing di Indonesia yang berarti mengembalikan bertjojolnya kolonialisme. Ketudjuh organisasi tersebut mempunyai tekad untuk mempertahankan kemerdekaan dan konsekwen melawan imperialisme. Sebagaimana telah mereka perjuangankan dalam clash I—II dengan mengadakan perang gerilja. Dengan tegas Gerwis menentang politik Pemerintah Sukiman yang reaksioner dengan menangkapi pimpinan² organisasi dan Partai² revolusioner, yang mempertahankan Pandji² Revolusi Agustus 45. Gerwis berjuang melaksanakan tuntutan wanita untuk demokrasi, hak² wanita, dan taraf hidup yang lebih baik. Dan mewujudkan apa yang ditantumkan dalam UUD 45 pasal 27, ialah persamaan hak² antara wanita dan laki² sebagai warga-negara dan memegang teguh serta mengibarkan Pandji² Revolusi Agustus 45. Dalam Kongres tersebut ditegaskan, bahwa tujuan Gerwis untuk terbentuknya masyarakat samarata, hapusnya penindasan oleh manusia atas manusia, oleh bangsa atas bangsa.

Dengan sedjarah singkat ini dapat difahami bersama, bahwa kelahiran Gerwis adalah suatu kelahiran yang wajar, lahir karena keadaan itu sendiri, dan sampai sekarang tetap tumbuh menghidjau dan maju dengan pesatnja.

Untuk dapat menggalang persatuan wanita Gerwis masuk menjadi anggota Kongres Wanita Indonesia. Selanjutnja berdasarkan kejakinan, bahwa perjuangan wanita Indonesia adalah tidak dapat dipisahkan dengan perjuangan wanita seluruh dunia, terutama dalam perjuangan untuk kemerdekaan nasional yang penuh dan perdamaian sedjati, maka Gerwis sebagai anggota G.W.D.S. tidak ketinggalan dalam perjuangan wanita sedunia.

Dalam taraf pertumbuhan Gerwis ini tidak sedikit rintangan² yang dihadapi sebagai organisasi yang masih muda, banyak kekurangan tjara kerdja yang dialami. Pengalaman 5 tahun ini, sedjak dilahirkan dapat memberikan pelajaran dan pengalaman yang banyak. Pengalaman² yang baik dan kekurangan² yang menonjol telah dibicarakan Kongres ke I—II. Telah dijakini bahwa diantaranya nama "Gerakan Wanita Sedar" itu juga sangat mempengaruhi perkembangan organisasi, karena banyak dikalangan kaum wanita, beranggapan bahwa yang dapat masuk Gerwis hanya mereka yang sudah sadar sadja. Hal ini dapat difahami bersama, dan bertepatan dengan itu ada dua organisasi wanita yang meleburkan ialah Isteri Buruh Kereta Api dan Perwin dari Menado, sehingga dengan persetudjuan Kongres mengganti nama Gerwis menjadi Gerwani (Gerakan Wanita Indonesia).

Kongres ke-III tahun 1957 Gerwani bekerja dengan plan ternyata menambah pesatnya kemadjuan² organisasi, chususnja dilapangan keanggotaan, misalnja pada permulaan Gerwani didirikan anggotanya hanya 600 orang, Kongres ke-II bertambah 15 kali, Kongres ke-III meningkat menjadi 700% dan pada Kongres hingga sekarang menjadi 1,750,000. Gerwani telah mempunyai 1473 Taman Kanak² Melati dan ratusan ribu Taman Minggu Melati serta banyak lagi usaha² lainnya.



Dimana-mana Gerwani selalu sibuk menjelenggarakan Rapat².

Tjita² KARTINI dan Perdjuaan Nasional.

Dalam usaha untuk memperkaja perbendaharaan sedjarah tentang Kartini, kami perlukan menghubungi Drs. Muh. Ali, Kepala Arsip Nasional dan seorang ahli sedjarah yang kita kenal dengan karja²nja tentang Sedjarah Indonesia dan tentang Feodalisme, yang sangat membantu untuk mendalami Sedjarah Perdjuaan Rakjat dan Bangsa Indonesia dalam melawan penghisapan feodal dan kolonial.

Selama tiga djam kami dibawa mengikuti kealam lampau yang penuh dengan perdjuaan heroik Rakjat Indonesia dalam melawan penghisapan dan penindasan kaum kolonialisme Belanda. Perdjuaan perwira yang merata diseluruh kepulauan, dari Djawa, Bali, Lombok, Timor, Makasar, Kalimantan sampai Atjeh. Mengikuti Perdjandjian² antara Radja² dengan Pemerintah Kolonial Belanda untuk mendapatkan tenaga Rakjat yang murah diperbudak. Semuanya dilukiskan dalam surat² perdjandjian yang umurnya sudah ratusan tahun yang masih tersimpan baik dalam almari² berkatja, dan gudang² buku² kuno digedung besar Arsip Negara. — Dalam menambah kejakinan kami terhadap kebenaran Kartini, Pak Ali menjatakan "Tulisch Kartini sebagai suatu tjita² yang menjeluruh, bersifat nasional, yang kita jakini kebenarannya. Djangan memperdulikan kata² orang Belanda kolonial yang menfitnah — tanpa Abendanon Kartini tak mungkin ada dsb. dsb. — Bagaimanapun djuga Kartini mempunyai tjita² yang besar dan penting bagi kaum wanita dan bangsa Indonesia". —

Rombongan kami menjambut sekali, dan buat kaum wanita yang berpidjak pada sedjarahnja sendiri, tidak akan ragu² menerima fikiran² yang menjatakan bahwa Kartini adalah Perintis Perdjuaan Kemerdekaan Nasional. Hal ini memang tidak perlu diragukan, dari bahan² tentang Kartini yang sudah dikumpulkan tjukup memberi kekuatan. Salahsatu dari yang banjak telah disiratkan dalam surat² Kartini yang

mengatakan "Bukan hanja suara dari luar sadja, suara yang datang dari Eropa yang beradab, yang hidup kembali, yang datang masuk kedalam hati saja, yang djadi sebab saja ingin supaja keadaan yang sekarang ini berubah. Pada masa saja masih kanak², ketika "emansipasi" belum ada bunjinja, belum ada arti²nja bagi telinga saja, serta karangan dan kitab tentang fasal itu masih djauh dari djangkauan saja, telah hidup dalam hati saja suatu keinginan, yang makin lama, makin besar; KEINGINAN AKAN BEBAS, MERDEKA BERDIRI SENDIRI. Keadaan sekeliling saja, yang memilukan hati, mengalirkan air-mata karena sedih yang tak terkatakan, KEADAAN ITULAH JANG MEMBANGUNKAN KEINGINAN HATI SAJA ITU. Dan karena suara yang datang dari luar, yang tiada putus²nja sampai kepada saja, keras makin keras djua, maka bibit yang ada dalam hati saja, jaitu perasaan yang merasakan dukarestapa orang lain yang amat saja kasihi, tumbuhlah, sampai berurat, berakar, hidup subur serta dengan rindangnja"

"Jang dibulatkan harus kejakinan kita sendiri. Sebagaimana pengalaman yang lain mengenai sedjarah, djika saja berpendapat bahwa Bangsa Indonesia didjadjah Belanda itu tidak 350 tahun, sama sekali tidak karena tahun 1850 masih banjak dinjatakan daerah²/pulau² tidak tergantung atau merdeka dan djuga dalam perdjandjian² dengan Radja² diakui kemerdekaan Radja² itu. Atas dasar fakta² sedjarah ini saja menjatakan dengan yakin bahwa pendjadjahan Belanda terhadap Bangsa Indonesia keseluruhan tidak 350 tahun. Setjara resmi sesudah djatuhnja Atjeh, dan sesudah Atjeh menjerah, semua kekuatan diintensifikan untuk memperkuat pendjadjahan seluruhnja." — Lebih lanjut Pak Ali mengatakan soal perlawanan Rakjat, bahwa "Mengapa kita tidak mengatakan PERANG terhadap Belanda, tetapi pemberontakan, padahal Belanda sendiri menjebut perang. Jalah perangnja Rakjat di-daerah² Merdeka mel-

wan Belanda." — Banjak yang kami dengar dari Pak Ali. Achirnja kami kembali kearsip² yang tersimpan digedung arsip yang besar, rapi, teratur dan terpinpin baik. Dalam menjdjawab pertanyaan² kami mengenai sekitar perhatian terhadap Perbendaharaan sedjarah yang tak ternilai pentingnja itu, Pak Ali menjatakan "Sajak sekali bahwa perhatian dari para sardjana kita kurang. Banjak yang hadlir kemari djustru orang asing, sardjana² asing, seperti baru² ini seorang Professor Filipina datang minta bahan² tentang hubungan Filipina dan Indonesia pada zaman² dahulu. Dan hal² itu ditemukan. Djuga dari Djepang dll. Oleh karena itu kami senang dan menjambut sekali apabila Sdr.² dari "Api Kartini" mau datang, dan kami akan sediakan bahan² yang diperlukan untuk penulisan sedjarah dan apa sadja." —

Kami kaum wanita menjambut kesediaan Pak Ali, ahli sedjarah yang banjak mengetahui tentang Kartini. Oleh karena itu rombongan kami dengan senang hati dan tak djemu² menerima pendjelasan² yang amat menarik mengenai Kartini. Bahkan tak hanja soal² sedjarah, tetapi sampai pada penghidupan pegawai² Arsip Nasional yang sebanjak 36 orang itu. Semua pegawai dididik mentjintai pekerdjaannya, mentjintai buku² tua yang seolah² seperti benda² mati tak berguna, mentjintai semua tugas dan kewadjabannya. Semua pegawai lambat-laun dapat memenuhi keinginan itu, dan hampir tiap tiga hari sekali diberi perhatian mengenai kebersihan. Karena itu pokok, kalau tidak orang akan tjepat mati dengan hawa buku dan debu yang demikian itu.

Dengan berulang kali Pak Ali membetulkan katjamatanja dan menngulung katanja, bahwa Arsip² Kuno ini merupakan sesuatu keajaian sedjarah yang tidak terhingga. Oleh karena itu perlu ada perhatian dari sardjana² kita, terutama dari Lembaga Sedjarah Nasional dan dari para mahasiswa sastera dan sedjarah. Agar sardjana² kita dapat mentjijatkan karja² sedjarah yang berdasarkan kenjataan² dan benda² sedjarah kita sendiri, dan tidak berdasarkan fikiran dan karja² orang² asing. Lebih² karja² orang asing yang berfikiran kolonial, tidak mungkin dianut. Tjontohnja, soal

Pertjikan api Kartini:

Seperti unggas jang sajapnja terkulai.

"Benar, Stela, aku dan orang² lain, sependapat dengan engkau, bahwa sangatlah baiknja bila seorang daripada bangsa sendiri berseru, bila seorang perempuan "Djawa" sendiri menundukkan segala jang djelita dan segala dera, jang, aduhai, sangat banjaknja didalam dunianja sendiri.

Tetapi sebelum aku meneriakkan segala barang jang lalim didalam masjarakat kami itu, haruslah aku pertimbangkan baik² lebih dahulu, haruslah aku tahu apa jang hendak kuperbuat; karena kalau kuteriakkan segala jang lalim itu, maka semua orang jang memperoleh NIKMAT DARI SEGALA JANG LALIM ITU, mereka jang kuse-rang itu, akan sangatlah menaruh dendam kepadaku.

Aku sendiri tiada peduli akan permusuhan itu, tetapi hal itu dapat merugikan perkara kami. Bila aku nanti djadi guru, boleh djadi banjak orang tua jang segan mempertjakan anaknja kepadaku, oleh sebab aku hendak mengubah adat jang sudah turun-temurun. Bapak tiada akan mengizinkan aku menulis demikian, untuk sementara waktu ini. Sudah atjap kali ditawarkan orang kesempatan untuk berbuat demikian, aku tiada boleh.

Menulis menurut petunjuk jang kau katakan itu adalah djuga djalan jang ditundukkan oleh seorang kawan kami kepadaku. Hendaklah aku menulis tentang perkara jang akan DIPERBINTJANGKAN orang, bahkan didalam sidang

Tweede Kamer, hingga diadakan penyelidikan dengan perintah Pemerintah.

Sedjak dari dahulu, adalah menjadi maksudku menerbitkan karangan jang demikian, tetapi aku sendiri merasa, belumlah lagi waktunja sekarang untuk menjalankan maksudku itu; aku merasa diriku belum lagi sanggup berbuat demikian; masih banjak lagi hal² jang perlu, jang belum kuketahui. Masih banjak lagi jang harus kulihat, kudengar, jang harus kurasakan, kupikirkan, kumenungkan dengan sungguh². BELUM MASAK BUAH ITU, Stella, BILA SUDAH MASAK, AKU NANTI AKAN GAMPANG LAGI MENGUMUMKANNJA.

Seperti unggas jang sajapnja terkulai, aku akan mendapatkan dia, diapun akan membelai-belai kepalaku jang lelah ini, hingga aku berhenti daripada mengeluh mengengah-engah, dan rasa damai jang menjalar diseluruh dirinja, mengalirlah dari dalam tangannja kedalam diriku! — — —"

Demikian djauh Kartini mempertimbangkan sjarat² jang ada dalam masjarakat pada zamannja waktu mendapat andjuran dari sahabatnja untuk menulis kenjataan² jang ada dan diderita oleh kaum

wanita dan Rakjat pada waktu itu.

Barangkali orang akan mudah menuduh Kartini kurang "berani" dan lain², tetapi djika memang ada pikiran demikian, maka perlu dimengerti bahwa ketegasan atau kebimbangan Kartini tidak berdiri sendiri, tetapi djustru menjadi satu dengan kekuatan dan sjarat² sosial jang ada pada itu. Pada zaman jang masih tidur dan tenang menderita. Belum ada kebangkitan Nasional jang terorganisasi untuk melawan kekuatan kolonial jang bertjokol. Djustru baru dengan tjita² Kartini jang ditulis dalam surat²nja itu merupakan rintisan djalan dan tjahaja pelita dalam gelapnja sederhana Bangsa dan tanahair kita, Indonesia jang djaja jang kini kita tjurahi segenap pengorbanan.

Dengan mengungkap lebih djauh dan ebih banjak tentang Kartini, akan semakin djelaslah tjita² Kartini jang sungguh² agung dan besar. Tidak hanja untuk kemadjuan wanita, tetapi untuk kebebasan dan kebahagiaan semua Rakjat.

Mari kita teruskan pendalaman kita tentang Kartini!

(Sambungan hal. 11).

Kartini, wanita kita harus berani mentjptakan dia sebagai tokoh dan perintis perdjuaan nasional.

Dalam mengungkap lebih djauh pengalaman dan peninggalan Kartini, maka kerdjasama jang baik antara kaum wanita dengan para ahli sedjarah adalah baik sekali. Sehingga akan terbitlah buku² jang berharga mengenai Kartini sebagai apa jang dikatakan oleh Drs. Muh. Ali "Kita harus yakin bahwa tjita² Kartini adalah sebagai tjita² nasional".

Oleh : **Sulami.**

Kehangatan tidak hanja dikalangan peserta Kongres PPDI, tetapi djuga meliputi seluruh hadlirin. Tanggapan Pak Leimena waktu Bapak Presiden menekankan kemadjuan wanita disegala bidang, mengangguk², "setudju²", sambil melihatkan Ibu Salawati jang duduk dideretan pers. Ibu Subandrio bersenjum² terus sampai pidato selesai. Dan akhirnya Bung Aidit menundukkan djempolnja berarti kehebatan bagi Lurah² Wanita, dan Bung Lukman bilang pada anggota² wanita dari Panitia "Ini mau nggak djadi lurah?" — Pokoknja bintang

malam itu djatuh pada Lurah² Wanita sebagai dorongan perdjuaan wanita mendjebol sisa² kolonialisme dan feodalisme didesa.

Semua peristiwa malam itu memberikan kesan dan kepuasan jang dalam bagi para peserta Kongres PPDI jang pagiharinja sudah siap² akan kembali kedesaanja masing² untuk melaksanakan kewadjuan dan melaksanakan Komando Presiden Sukarno, mengobarkan Dwi-kora di-desa² untuk mengganjang "Malaysia", dengan menghimpun kekuatan revolusioner didesa berbasiskan buruhtani dan tanimiskin.

Elang Radjawali

Oleh : Sugiarti Siswadi.

Sukar untuk mengelakan pandangan matanja yang penuh harap, sulit untuk menolak kata²nja yang lembut. "Mendongeng Bu".

Aku lihat dalam umur dongengku, sumur dimusim kemarau, kering hampir nampak dasarnya. Perbendaharaan dongengku sudah habis, atau sebenarnya dalam kelelahan djasmani yang sangat, susah aku menimba dari sumber dongeng² dibuku² dan di fantasiku. Memang ada kalanja mereka puas dengan mendengar dongeng yang itu itu saja, sepuluh kali lagi, dan mereka bergantung pada bibirku. Tetapi adakalanja djuga pada seperampat dongeng mereka sudah menjela dan mentjela.

"Baik tidur yang rapi didekat ibu, aku akan mendongeng tentang ja tentang kantjil mentjuri ketimun".

— "Ah basi, sudah tahu. Jang lain," serempak serunja ketjewa.

— "Atau ande-ande lumut?"

— "Sudah tahu. Kan tentang Klenting kuning dan Radenputro?"

— "Si Amin jang sajang pada ibunja?"

— "Basi, basi. Kan itu tjerita si Amin mentjarikan obat untuk ibunja jang sakit?"

Sepuluh lagi dongeng² jang aku kemukakan, namun malam ini anak²ku sudah bosan mendengarnya lagi, untuk kesekian kali. Nah tentang apalagi aku harus mendongeng? Se-akan² kilat saja datangnja ilham dan aku bangkit dari tempat tidur.

— "Sekarang ibu akan mendongeng untuk kalian, dongeng jang sangat indah, mungkin dongeng jang terindah jang pernah ibu tjeritakan. Tetapi kalian mesti mendengarkannya sambil duduk, sebab ibu mesti melihat peta" kataku. "Ibu akan mendongeng tentang Burung Elang Radjawali, tentang Radjawali jang hidup digunung karang jang tandus, jang sajanja begitu perkasa, jang tangkas, jang gagah, jang lemah lembut, jang

baik hati, tetapi djuga jang berani dan kuat melawan taufan, jang mendjadi gunung karang, jang hidup abadi".

Anak²ku melontjat dari tempat tidur, dan duduk mengelilingiku. Aku membuka atlas sekolah anakku jang sulung.

— "Ini adalah peta negeri Sovjet, kau lihat betapa luasnja, separonja dari luasnja dunia. Radjawali jang aku tjeritakan dilahirkan dinegeri ini, pada tanggal 22 Djuni 1870".

— "Apakah mendjadi kebiasaan radjawali untuk mentjatat hari lahirnja" tanja anakku jang berusia lima tahun.

— "Radjawali kita ini Radjawali jang luar biasa. Hari lahirnja ditjatat oleh orang² diseluruh dunia, dan sampai sekarang dirajakan berdjuta² manusia, beratus djuta, beribu djuta".

Anak²ku meng-angguk²an kepalanja ke-heran²an. Memang selamanya dongeng mempunjai daja pikat abadi dikalbu anak².

„Ketika radjawali itu dilahirkan kedunia, negeri Rusia belum Merdeka. Masih diperintah oleh seorang radja jang djahat, jang ganas, jang kedjam dan rakus. Rakjat Rusia, yakni kaum buruh dan kaum tani sangat miskin. Pakaiannya tjompang-tjamping, pada musim dingin jang dahsjat mereka tidak mempunjai badju panas dan tungku berdiang, hingga banjak rakjat jang mati kedinginan. Rakjat dipaksa bekerdja keras melebihi kerdja hewan. Ada satu tjontoh jang chas tentang kemelataran rakjat Rusia pada waktu itu. Kau tahu, ini adalah sungai, namanja sungai Wolga. Pada waktu itu, kalau orang² bangsawan ingin berpesiar menjusur sungai Wolga, mereka tidak menjuruh orang mendajung perahunja atau kapalnja, tetapi perahu itu ditarik

oleh hamba sahaanja dari tebing dengan tali. Kau tentu dapat membayangkan, betapa susahnja dan betapa beratnja menarik perahu mudiki sungai. Penarik² perahu Wolga itu mendjadi tua sebelum waktunja, punggungnja bungkuk, djenggotnja pandjang, dan matanja saju, tangannya petjah oleh tali, dan dadanja mendjadi sesak dan mentjiut. Mengapa para bangsawan tidak menjuruh saja mendajung, atau menjuruh orang menghela dengan kuda? Ja, karena harganja manusia budak lebih rendah daripada seekor kuda.

Tetapi disamping itu rakjat jang melarat dan gemeletuk kedinginan dimusim dingin jang dahsjat, hidup sekelompok manusia jang kaya, kaum bangsawan, kaum kulak jang memiliki beratus-ratus hektar tanah jang dikerdjakan oleh tani hamba.

— "Djadi mereka itu kaum tuantanah ja Bu?"

— "Memang, dan tuantanah jang kedjam sekali. Pada masa itu tentu saja kerap terdjadi pemberontakan kaum tani. Kaum bangsawan dan Tsar menindas setiap pemberontakan dengan kekedjaman jang luar biasa. Kesalahan jang sedikit sudah dapat membawa mereka ketiang penjiksaan. Hukum tjambuk didjalankan, walaupun sudah mengindjak awal abad ke-20. Apalagi memberontak. Hukumannya ialah pantjung kepala atau digantung di-tengah² alun², sampai bangkainya habis dimakan burung gagak, dikubur hidup² ditanah, hanja kepalanja jang tersembul keluar, dan paling mudjur mereka dibuang ke Siberia. Lihatlah peta ini. Siberia pada masa itu adalah padang es abadi. Dibuang ke Siberia artinja ialah mengantarkan diri kepada kematian jang mengerikan. Ketjuali kaum tani, djuga kaum buruh

mengadakan pemogokan² dan demonstrasi, dan kaki tangan Tsar, polisinja, tentaranja, tjetjungkunja, menangkap mereka dan menghukumnja diluar peri kemanusiaan. Tsar mempunjai kekuasaan mutlak, sedang rakjat tidak mempunjai hak apapun, tidak diperkenankan berbitjara, apalagi mengkritik².

— "Djadi rakjat tidak mempunjai hak² demokrasi ja Bu?" tanja anakku yang sudah duduk dibangku S.M.P.

— "Ja, Tsar melaksanakan pemerintahan tunggal, atau pemerintahan otokrasi yang merupakan musuh utama bagi rakjat. Tsar djuga disokong atau ditopang oleh sistim militerisme. Betapa miskinnja rakjat Rusia dapat ibu tjeritakan bahwa pada tahun 1903 di Rusia terdapat 10 djuta keluarga petani, dan 3½ djuta tidak mempunjai seekor kudapun untuk menggarap sawahnja. Diantaranja ada 1½ djuta petani kaja yang menguasai lebih dari separoh tanah garapan. Kehidupan kaum buruh sangat menjedihkan. Mereka berpenghasilan 7 sampai 8 roebel sebulan, sedang gadji tertinginja hanjalah 30 roebel. Mereka tidak mengenal djam kerdja seperti sekarang. Mereka bekerdja 12 djam, 14 djam sampai lima belas djam sehari. Djadi kalau mereka berangkat djam delapan pagi, baru pulang pada djam sebelas malam tanpa istirahat.

Nah anak², dalam keadaan tanah airnja yang sedemikian menjedihkan itu lahirilah radjawali kita. Dia amat tjerdas, mengagumkan orang akan ketangkasanja. Dia mempeladjar dengan tekun dan mengubah adjaran² Karl Marx, ia bekerdja tidak kenal lelah, berdjua tidak kenal henti, memimpin grup² revolusioner dinegerinja untuk memimpin perlawanan kaum buruh dan kaum tani. Pada usia 17 ia sudah duduk dibangku perguruan tinggi. Djanagan kaget, sudah ibu terangkan, bahwa radjawali kita adalah radjawali yang luar biasa. Tetapi karena kegiatannja, radjawali kita segera dikeluarkan dari perguruan tinggi. Ia kemudian mengabdikan seluruh hidupnja bagi pekerdjaan revolusi.

Kemudian dengan menarik aku tjeritakan kepada anak²ku djalan hidup si radjawali. Dibuang ke Siberia tahun 1897, keluar dari pembuangan, menjingkir keluar negeri, menerbitkan surat kabar Iskra pada tahun 1900 setjara sembunji.

— "Iskra diterbitkan di Swis, dimasukkan setjara sembunji ke Rusia, diulang di Baku, Kisjinev dan Siberia. Lihatlah betapa besar djarak terbang Iskra, ia se-akan² bersajap seperti pentjiptanja si radjawali. Iskra yang artinja Bara, mengarungi angkasa biru dan menjebar bara, bara nantinja akan mendjadi lautan api yang membakar padang belukar despotisme Tsar".

Anak²ku mendengarkan dengan teliti dan kagum.

— "Duabelas tahun kemudian, keadaan politik di Rusia semakin djelek. Tsar, mengumumkan kekangan² politik, larangan² bitjara, dan penangkapan² dahsjat. Namun apabila rakjat tidak boleh bertemu dan bitjara, rakjat masih bisa bitjara meliwati tulisan, dan berkumpul meliwati tulisan, serta beraksi meliwati tulisan. Pada tahun 1912 radjawali menerbitkan Pravda artinja Kebenaran. Mungkin sulit bagimu membayangkan bagaimana sulitnja menerbitkan sebuah madjallah atau harian dalam masa demokrasi dikehang. Tetapi sebagai

tjontoh, pernah kau ingat, bahwa didjaman S.O.B. kita pernah berhari² tidak membuatja Harian Rakjat?"

— "Karena diberangus," tjeleut anakku yang diklas lima.

— "Ja, dan Pravda telah diberangus selama delapan kali dalam waktu dua setengah tahun. Setiap kali diberangus, Pravda terbit lagi dengan berbagai nama. Tjoba dengarkan.

Pertama² dia bernama **Pravda**, terbit 355 nomor, disita 50 nomor dan didenda 20 nomor. Lalu terbit lagi, sekarang namanja **Pravda Kaum Buruh**, terbit 17 nomor disita 12 nomor, didenda 2 nomor. Belum kapok, terbit lagi namanja **Pravda Utara**, baru berumur 13 nomor sudah diberangus, lalu terbit lagi namanja sekarang **Pravda Kerdja**, berumur 20 nomor, dibra ngus

"Terbit lagi, nama baru," se-akan² paduan suara anak² melandjutkan.

— "ja, memang demikian. Namanja sekarang mendjadi **Untuk Pravda**. Dan tentu kau bisa melandjutkan, bahwa Tsar akan membrangus Pravda yang ini djuga. Betul, kemudian Pravda "berganti rupa" mendjadi **Pravda Proletar**. Pendeknja anak², sepuluh kali polisi membridel, sepuluh kali Pravda terbit".

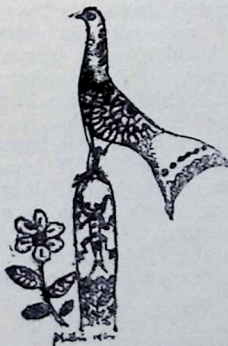
— "Aku kira, polisinja yang ketjapean, bukan Pravdanja".

— "Dan dia musti harus membuatja ini Pravda, membuatja uraian orang revolusioner". sambung si sulung.

— "Terang", sahut adiknja. "Lutju djuga, mereka tetap bisa kita kelabui. Aku ingat, andaikata, ja andaikata **Kutilang** kita dilarang terbit, kita bisa ganti nama Siul Kutilang, lalu Kutilang Bersiul, terus

— "Dibridel lagi, ganti nama Kutilang Bernjanji, lalu Njanji Kutilang. Bisa djuga Dendang Kutilang, Kutilang Berdendang".

Aku biarkan mereka tertawa berderai². Lutju, sungguh lutju dan memikat hati. Inilah "seninja" perdjuaan.



— "Nah, aku landjutkan. Pravda diterbitkan tahun 1912. Dengan maksud, agar massa masih bisa bitjara dengan pimpinan radjawalinja. Kalau membatja terang²an tidak bisa, kita akan bisa membatja sembungji². Polisi Tsar, tentara Tsar betapa banjakpun tidak akan bisa menguntit orang untuk membatja dikolong tempat tidurnja, atau dikamar mandi. Apalagi kalau jang membatja setjara sembungji itu sangat banjaknja. Dan memang, Pravda dinikmati massa, dirindukan, dianggap organisatornja, sebagai gurunya, sebagai pemimpinnja. Mereka tidak dapat berpisah lagi dengan Pravda, karena mereka tidak bisa berpisah dengan burung radjawalinja, jang masih terpaksa berada diluar negeri.

— "Seperti ibu djuga ja, kalau sehari tidak membatja Harian Rakjat rasanja seperti kehausan,"

— "Nampaknja, anak² rakjat jang tertegut, sebetulnja Tsar jang tertegut. Ia ketakutan, dan mendjadi kalap. Andaikata kita umpamakan dengan malam jang gelap, semakin malam semakin dingin, tetapi semakin dekat kepada fadjar.

Pada bulan Pebruari meletuslah pemberontakan mengulingkan Tsar jang telah didahului dengan pemogokan besar²an. Namun sajang sekali anak², revolusi jang telah meminta darah dan keringat serta airmata rakjat itu buahnja dipetik oleh orang jang tidak betul² berdjaja revolusioner. Orang² jang memetik buah revolusi ini adalah golongan Mensjevik, sedangkan golongan radjawali kita adalah golongan Bolsjevik².

— "Ha, kaum Bolsjevik, aku tahu," seru sisulung.

— "Kaum Mensjevik makin lama makin kelihatan belangnja, dan makin tertjium baunja".

— "Jang asem". tjeletuk nomor tiga.

— "Mula² mereka menjerukan sembojan² jang revolusioner, namun perbuatannja makin mendjurus mendjadi reaksioner, dan memukul kaum buruh".

— "Dasar munafik", tjeletuk sisulung.

— "Pemimpin kaum Mensjevik itu namanja Kerensky, dan kalian mesti harus kenal dengan djendralnja, tokoh hebat namanja Djendral Kornilov. Karena tindakan Kerensky semakin menjeleweng, kaum buruh mulai mengadakan demonstrasi² dengan maksud untuk menjedarkan Kerensky. Pada tanggal 3 dan 4 Mei 1917, 100.000 kaum buruh mengadakan demonstrasi. Kornilov memerintahkan kepada tentaranja supaya menembak mati para demonstran, namun pradjurinja tidak mau mendjalankan perintahnja.

Pada tanggal 1 Djuni diadakan demonstrasi di depan makam kaum revolusioner jang telah gugur, dan tanggal 16 Djuli terdjadilah demonstrasi berdarah, karena Kornilov memerintahkan sekali lagi supaya kaum demonstran ditembak mati. Tidak berhenti sekian, Kornilov djuga mengeledah kantor Pravda dan membrangusnja".

— "Wah memang djendral Durna si Kornilov itu. Ganjang sadja. Ganjang Djendral Dorna," teriak sinomor dua bersemangat.

— "Pada tanggal 26 Djuli sampai tanggal 3 Agustus 1917, kaum Bolsjevik mengadakan kongresnja ditanah airnja. Waktu itu Radjawali kita telah masuk kembali ketanah air. Tetapi karena djendral Kornilov telah kalap dan memburu² kaum Bolsjevik dengan semangatnja jang sudah haus darah, maka radjawali kita tidak bisa menghadiri Kongres, namun ia tetap memberi pimpinan dari sebuah gubuk didekat setasiun kereta api Razliv. Memang waktu itu Kerensky dan Kornilov telah bersatu hati untuk menjapu bersih kaum Bolshevik, kaum jang telah menumpahkan darah, kaum jang telah memberikan kursi empuk kepada Kerensky. Tidak berhenti disitu, pada tanggal 3 Agustus djendral Kornilov"

— "Si Dorna, tjeletuk anak² berbareng.

— "Ja, si Dorna menuntut kepada pemerintah supaya mendjatuhan hukuman mati terhadap setiap Bolshevik jang tertangkap.

Kerensky sendiri baiknja kita sebut si Sangkuni, djuga mengantjam akan menindas kaum Bolshevik dengan pertumpahan darah.

Si Dorna tidak sabar lagi, pada tanggal 25 Agustus 1917 ia mengerahkan Korps Kaveleri III ke Petrograd (sekarang Leningrad) untuk menghantjurkan kaum Bolshevik. Pasukan Dorna ini disambut oleh kaum buruh dan kaum tani revolusioner, dan achirnja Dorna kalah".

— "Bagus, bagus," soraknja. "Memang kapan Dorna pernah menang".

— "Kerensky memendjarakan Kornilov, dan kawan²nja, tetapi achirnja membebaskan kembali".

— "Dasar Sangkuni".

— "Tentu sadja Dorna kalah, sebab harus kalian ketahu, bahwa banjak tentara jang patriotik memihak kaum Bolshevik, karena menjedari kebenaran tjita² revolusi.

Nah, kisah ibu sudah hampir selesai. Pada tanggal 24 Oktober, atau 6 Nopember, Kernsky mendahului menjerang kaum Bolshevik. Tetapi dari si penjerang, Kerensky mendjadi si terpukul mundur. Kaum Bolshevik mengepung Istana Musim Dingin Petrograd, tempat kedudukan Pemerintah Kerensky, sedang dari arah laut kapal penjelajah Aurora mengarahkan mulut meriamnja ke Istana Musim Dingin. Dan ketika gelegar meriamnja terdengar memuntahkan peluru ke Istana Musim Dingin, mulailah lahirnja zaman baru. Salvonja telah membangkitkan djutaan rakjat tertindas diseluruh dunia, dan mereka menegakan kepala, mengarahkan matanja kepada fadjar baru, fadjar Sosialisme. Tidak hanja peta negeri Rusia jang berubah, dari negeri tjompang-tjamping mendjadi negeri perkasa, djuga wadja seluruh dunia berubah.

Anak² itulah sedjarah Revolusi Oktober Besar. Dan kalau kalian mengenangnja, djangan lupa untuk mengenang Maha Arsiteknya, ialah Elang Radjawali Gunung jang gagah perkasa. Tahukah kalian siapa dia?

(Bersambung hal. 20).

Multatuli Menggugat

Oleh : S. Djin.

Sebuah karya sastra telah mengemparkan kaum pendjudjah Belanda pada bulan Mei 1860. Bagaimana sebuah ledakan bom yang dahsyat demikianlah buku Multatuli "Max Havelaar of de Koffie-veilingen der Nederlandse Handels-maatschappij" telah mengguntangkan sendi² pedjabat² kolonial di Keizersgracht. Sebuah karya yang menjatit² kekedjamaan² serta penghisapan tiada taranja dalam sedjarah dunia yang dilakukan oleh kaum pendjudjah Belanda dibumi Indonesia. Eduard Douwes Dekker atau Multatuli adalah seorang pengarang dan manusia yang besar, seorang internasionalis yang muak melihat ketidakadilan dan kekedjamaan pendjudjahan² yang dilakukan oleh bangsanja sendiri terhadap bangsa lain. Sebagai seorang amtenar ketijl, tak ada djalan lain yang bisa dilakukan ketjual mengugut. Gugatan² yang digubah dalam surat² serta tjetus² fikiran yang kemudian dikumpulkan dalam buku²nja.

"Max Havelaar" yang kini telah diterdjemahkan dalam berbagai bahasa menjadi kekajaan sastra dunia. Dalam buku inilah Multatuli berbitjara dengan gaja sastra yang unik, djelas tak terbantahkan tetapi indah dalam mengabdikan kebenaran dan keadilan.

Gugatan Multatuli tertjermin dalam penutup bukunya "Didengarkan..... itulah yang kukehendaki. Akan kuminta tempat dalam Dewan Perwakilan Rakjat. Dan apabila aku ditolak? Akan kuterdjemahkan bukuku untuk menanjakan kepada seluruh Eropa, apa yang tidak kudjumpa dinegeri Belanda. Dan disemua ibukota akan dinjajikan lagu: sebuah negeri perampok terletak ditepi laut, diantara Friesland Timur dan sungai Schelde.....!"

Dan apabila itupun tidak berhasil? Akan kuterdjemahkan buku ini kedalam bahasa Melayu, Djawa, Sunda, Alfur, Bugis, Batak. Dan akan kulemparkan njanjian perdjuangan hukum-klewang dalam dada korban² yang tersiksa, yang telah kudjandjikan pertolongan — aku, Multatuli — melalui djalan hukum bilamana mungkin, melalui hukum kekerasan bila diperlukan.

Dan hal itu akan sangat merugikan Pelelangan Kopi Maskape Dagang Belanda, tetapi hal itu akan tidak perlu. Sebab kepada Tuan Willem ke-III, Radja Kaisar dari Insulinde, negeri indah, sebuah rangkaian zamrud yang melingkar sependjang chatulistiwa, kepada Tuan aku bertanja, adakah kehendak Tuan bahwa disana lebih dari 30 djuta manusia hamba hamba Tuan sedang disiksa dan dihirup atas nama Tuan ?!

Gugatan Multatuli njata dan djelas, ketika dilukiskan keadaan penderitaan di Djawa sbb.:

"Benarlah orang Djawa memang di-kedjar² oleh kekuasaan yang rangkap, benarlah dia memang direnggut dari sawah ladangnja benarlah bahwa kelaparan seringkali merupakan akibatnja, tetapi di Betawi, Semarang, Surabaia dll Bendera² dengan riangnja berkibar di-kapal² penuh muatan hasilbumi yang membuat negeri Belanda kajaraya²."

"Kelaparan? Diatas bumi pulau Djawa yang kajaraya, subur makmur dan penuh rahmat, kelaparan? Ja, pembatja! Selamabeberapa tahun sadja berbagai daerah telah habis musna penduduknja akibat kelaparan. Ibu² menawarkan anak²nja untuk ditukar dengan makanan. Ibu² telah makan anak²nja"



Dalam kisah "Saidjah dan Adinda" dari ketjamatan Parang-kudjang Lebak, sebuah roman derita dan gugatan terhadap pendjudjahan Belanda, Multatuli menampakkan dirinja sebagai seorang seniman yang halus tetapi tadjam.

"Saidjah pergi ke Betawi untuk bekerdja dan menabung untuk dapat membeli dua kerbau sedangkan tunangannja Adinda akan menunggunja.

"Hitunglah bulan² berlalu katanja, Aku akan pergi selama tiga kali dua belas bulan. Goreslah tjoretan pada penumbuk padi pada tiap bulan muda". Setelah tiga tahun Saidjah kembali tetapi tak suatupun didjumpainja. Didegar olehnja, bahwa kerbau ajah Adinda telah diambil dan bahwa mereka telah mengungsi dari Lebak karena tidak dapat membajar padjak tanah. Ia telah pergi bersama Adinda dan saudara² laki²nja ke daerah Lampung dan Saidjah memutuskan untuk mentjarinja².

"Demikian sampailah Saidjah didaerah Lampung, tempat kaum pemberontak berdjuaug melawan kekuasaan belanda. Pada suatu hari ketika kaum pemberontak dikalahkan lagi, ia berdjalan menjusur sebuah desa, yang baru sadja dirampas oleh pasukan Belanda dan sedang dalam keadaan terbakar". Didapatinja majat² ajah serta saudara² lelaki Adinda dan dan tak djauh dari tempat itu, djuga majat Adinda, telandjang serta rusak tersiksa"

"Kemudian berlarilah Saidjah menjudu arah serdadu² yang dengan bajonet terhunus melemparkan sisa² pemberontak kedalam api rumah² yang sedang terbakar. Dipegangnja bajonet erat² dan dengan segenap kekuatan yang ada madjulah ia kedepan, mendesak serdadu² itu mundur dengan daja kekuatan terachir ketika udjung bajonet itu menanjap pada dadanja²."

"Tak lama kemudian di Betawi diadakan pesta pora besar²an. Dan gupernur djendral menulis ketanah air, bahwa ketegangan di Lampung telah dipulihkan kembali."

Dalam konsep surat Multatuli kepada Guverneur Djendral tertanda 9 April 1956 yang tak djadi dikirim, tetapi kini terdapat dalam museum Multatuli di Amsterdam dinjatakan:

(Elang Radjawali)

— "Aku tahu, Bu aku tahu,"
seru mereka serempak.

— "Dia adalah Lenin, Lenin
jang Agung".

— "Benar, anakku. Lenin sudah
wafat, tetapi ia hidup abadi. Dia
akan hidup terus, dan mungkin Le-
nin akan menjadi salah seorang
dari sedikit manusia jang hidup
abadi, jang pandjang usianja tidak
bisa kita ukur"

Sjair :

Kenangan Hanchou :

POHON LIU DITEPI DANAU.

Daun beruntai
Indah gemulai
Gemerisik membisik
Kisah sedih zaman jang lampau
Gadis menangis ditepi danau

Daun terurai
Menghidjau permai
Angin bertiup
Membawa kisah zaman beru-
bah
Gadis tertawa dialam tjerah

Kini,

Pohon liu, bukit dan danau
Tak lagi milik radja-radja
Taman ba' sorga, murai berki-
tjau
Menjambut gembira kaum pe-
kerdja

Daun berurai
indah gemulai
gemerisik membisik
kisah riang zaman gemilang
Habis gelap terbitlah terang !

S. Djin
Musim semi 1964.

"Aku telah banjak menderita.
Kukira aku mempunyai tugas un-
tuk membebaskan ber-djuta² ma-
nusia jang meringkuk dibawah be-
ban penghisapan, kekedjaman, pe-
rampokan serta pembunuhan".

"Di-mana² terdjadi kekedjaman.
Dan ini terdjadi pada polisi dengan
segenap kebinasaan serta pendjara,
dan ini terdjadi pada politik dengan
kapal² perang, mesin, pembakaran²
serta kepahlawanan² jang tidak
perlu jang membantu perubahan
....."

Djeritan itu sampai dilangit
"Barang siapa jang sangsi, ia harus
mematja Valentij (seorang pen-
deta Kristen jang pada permulaan
abad ke 18 menulis tentang daerah
Timur) jang telah menjjeriterakan
tentang kekedjaman², ia harus
mematja kisah sekilas tentang se-
orang komandan pasukan jang me-
nantjapkan udjung tombak keda-
lam mulut musuhnja jang gagah
berani tetapi kalah dengan edje-
kan, bagaimana ia menjuruh memotong
lengan dan kakinja satu persatu
agar membunuhnja dengan per-
lahan² dan terutama harap memba-
tja, bagaimana Hamba Evangelie
Valentijn jang alim ini menamb-
hkan pada kisah tersebut: Inilah
akhir riwayat seseorang jang telah
memberi kesukaran banjak kepada
Kompeni jang mulia".

"Barangsiapa jang ragu², silahkan
bertanja orang² Banda telah pergi?
Pembantu kami ketika kami lemah,
budak² kami pada saat kami kuat.
Pizarro, Cortez serta penerus² me-
reka masi meninggalkan orang² In-
dian di Amerika Selatan, tetapi
apakah jang telah diperbuat oleh
Belanda dengan orang Banda? Tak
terdapat seorang Banda lagi!"

.....
Adakah Jang Mulia pernah meli-
hat majat² hanjut kehilir sungai,
biru membengkak, luka² mengeri-
kan? Itulah berita jang dikirim dari
daerah pedalaman ke-pantai², itu-
lah surat-menjurat antara ikan hiu
dihutan-rimba, dengan ikan² hiu
disamudera. Itulah penuntut², ma-
jat² para penuntut, Jang Mulia!"
"Bukti²? Saksi? Memang, aku ti-
dak pertjaja, bahwa Jang Mulia
akan senang untuk mendengar serta
melihat mereka, beribu-ribu di Ta-
man Istana Jang Mulia".

"Aku tidak minta kepada Jang
Mulia sedikitpun untuk diriku sen-
diri. Aku minta keadilan bagi ma-
nusia jang tertindas. Akan kusam-
paikan kepada Radja, bila kutun-
djukkan kepada mutumanikam
pada mahkota radja, kepada ne-
geri Belanda, bila kutundjukkan
kepada modal²nja, mutumanikam
itu barangtjuran, modal² itu harta
rampasan, Istana Jang Mulia ada-
lah sebuah pohon jang mempunyai
akar²nja dalam rawat ketidak-
adilan".

"Dan apabila hal itu tidak berha-
sil?"

"Akan kupeladjarai semua bahasa
untuk menjalinnja dalam sadjak,
agar ibu² menundjukkan kepada
anak²nja: nun disanalah terletak
sebuah negara perampok sepan-
djang pantai laut antara Friesland
Timur dan sungai Schelde".

Sangat mengemparkan adalah
pidato Multatuli dalam Kongres
Kolonial di Amsterdam tahun 1864,
ketika sekali lagi diadjudkan gugatan
Max Havelaar dalam bahasa Pe-
rantjis.

Tetapi tidak berhasil waktunja
belum masak, meskipun Multatuli
sampai pula kepada konsekwensi
terakhir jang diutjapkannya dalam
surat pada tahun 1876 "Program-
ku adalah: Enjahlah Belanda! Ku-
kira saatnja kini tiba. Revolusi toch
akan datang. Ia akan datang de-
ngan atau tanpa diriku. Persoalan-
nja jalah adakah aku bisa menj-
egah agar piramid jang telah gojah
itu tidak terbalik kearah jang ke-
liru, jalah dalam pangkuan peram-
pok² Amerika dan sebagainya?

Tetapi pada saat itu kekuatan
perlawanan belum tjukup terorga-
nisir. Multatuli telah meninggal da-
lam kepahitan dan penderitaan, te-
tapi tjita²nja, gugatannja demi ke-
bebasan manusia jang terhisap,
demi keadilan menggega melalui
karya²nja. Gubahan²nja jang me-
rupakan djeritan langsung dari hati
sanubari pengarang jang mengabdikan
Rakjat tertindas adalah gugatan²
terhadap kekedjaman kolonialisme.
Udjung pena Multatuli tadjam me-
nena ulu-hati pendjadjah, mene-
landjangi keburukan sistim pendja-
dahan dengan tiada ampun.

Pentingnja mempeladjar bahasa Indonesia.

Dikota-kota besar maupun ketil banjak ibu² serta wanita² jang mulai mempeladjar bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Kemauan beladjar memang baik dan harus dikembangkan, tetapi satu hal perlu kita perhatikan ialah betapa pentingnja menguasai bahasa Indonesia, sebelum kita lebih djauh mempeladjar bahasa² asing. Suatu kegandjilan jang seringkali kita temukan pada beberapa petugas jang sudah terlampau "luar negeri minded" ialah kefasihan menggunakan bahasa asing baik belanda maupun bahasa asing lainnja, tetapi akan menghadapi kesulitan untuk melaporkan ataupun menjusun pidato dalam bahasa Indonesia.

Walaupun ada sementara anggapan "apa artinja menggunakan bahasa ini atau itu" hanja untuk menutupi ketidak fasihannja untuk memakai bahasa sendiri dan tetap menggunakan bahasa bekas pendjadjah, tetapi jang djelas bagi kaum tua maupun muda mempeladjar bahasa Indonesia merupakan keharusan jang tak boleh diabaikan.

Dengan rendahhati harus diakui kekurangan kita akan penguasaan bahasa Indonesia jang bagi sebagian besar penduduk kita bukan bahasa induk semang melainkan merupakan bahasa nasional, bahasa persatuan untuk mengikat berbagai sukubangsa dan pulau dalam kesatuan bahasa jang perlu dipeladjar selukbeluknja dengan saksama.

Bahasa persatuan harus kita peladjar dengan tekun dan radjin, tidak hanja sambil lalu. Sebagaimana bahasa asing maka tata bahasa Indonesia, gaja serta kechususan² bahasa Indonesia harus kita peladjar dari tingkat permulaan. Kalau kita benar² ingin menguasai bahasa serta sastra Indonesia.

Kalau satu dua kata dalam bahasa daerah tertjampur dalam pidato ataupun karangan² kita, itu hanjalah pemanis ataupun menambah daja expresi, tetapi apabila terlalu banjak pemindjaman kata² daerah ataupun kata bahasa asing dalam artikel kita, hal ini akan merupakan gado² jang kurang enak didengar. Apalagi kalau susunan

Oleh : Sjaraswati.

kalimat berketiak ular sehingga tak ada waktu untuk bernafas dalam membatjanja, maka selain sukar dimengerti tulisan² demikian akan tak mempunjai daja tarik untuk dibatja kembali. Kita mungkin sering kali menghadapi rumusan² jang sulit dimengerti karena susunan bahasa jang tak padat djelas.

Marilah kita kaum wanita Indonesia mendjundjung tinggi sumpah pemuda bulan Oktober tg. 28 th. 1928 dimana diikrarkan Satu Tanahair, Satu Bahasa dan Satu Bangsa. Kesatuan bahasa jang mengeratkan tali persaudaraan penduduk beribu pulau ini harus mendapat perhatian serta pembinaan jang semestinja.

Belum kita meningkatkan perhatian kita untuk lebih landjut mempeladjar kesusasteraan Indonesia. Pernah kita kemukakan betapa pentingnja memupuk kegemaran membatja dikalangan wanita agar waktu sedikit terluang tidak hilang musna ditelan "obrolan" tak berguna. Mengenai kesusasteraan Indonesia, buku² karangan sastrawan² kita sendiri harus pula, kita nikmati. Sedangkan untuk menikmati bahasa atau sastra, dasar pokok pengertian bahasa diperlukan.

Tak akan tjinta, bila tak mengenal berlaku pula bagi sastra bangsa sendiri.

Marilah kita tingkatkan kebudayaan kita dengan radjin beladjar bahasa Indonesia dimulai dengan tata bahasa. dengan praktek lang-

sung menggunakan bahasa Indonesia dalam penulisan maupun pertjakapan sehari-hari untuk kemudian meningkat menjelami dunia sastra Indonesia. Karena siapakah jang terlebih dahulu harus menikmati hasil karya sastrawan² Indonesia, terutama sastrawan² revolusioner kita, kalau bukan kita kaum buruh, tani, pemuda, peladjar maupun ibu² serta wanita Indonesia penerus Ibu Kartini pada umumnya?

Marilah kita bentuk kelingkaran beladjar bahasa Indonesia. Tak ada jang terlambat dalam beladjar. Bagi jang sudah mahir beladjar berarti meningkatkan sedang bagi jang benar² belum pernah beladjar bahasa Indonesia dengan teratur, kami harap tak malu² serta disertai dengan ketekunan dan semangat pantang mundur. Kuntji penguasaan bahasa memang ketekunan serta keberanian menggunakan bahasa baik tertulis maupun lisan serta latihan² jang tak henti²nja.

Marilah kita berlomba beladjar serta menguasai bahasa Indonesia dengan se-baik²njal

Ralat: Inah, pendjual kopi halaman 13
ditambah: oleh: Sabarjati
Gigi reog Ponorojo, halaman: 12
ditambah: oleh: Listiwati



Wanita dan Sastra Revolusioner.

Dalam kata sambutannya pada Konfernas Sastra dan Seni Revolusioner, Nj. Mudikdio Wakil Ketua DPP Gerwani mengutipkan pidato yang menekankan pada persoalan² penting dilapangan kebudayaan yang dihadapi Rakjat dewasa ini.

Dinjatakan bahwa, KSSR ini sangat penting karena kita telah menghadapi soal² mendesak yang harus dipetjahkan. Melihat suatu kenyataan yang amat mengharukan karena begitu banyak seniman-seniawati, dari segala tjabang kesenian, sastrawan dan sastrawati hadir dalam konfernas itu. Ini membuktikan tepatnja garis Partai Komunis Indonesia dilapangan kebudayaan, dan karena tepatnja pimpinan dan garis LEKRA yang mempunyai daya tarik yang amat luas dan kuat dikalangan Rakjat, karena sepenuhnya LEKRA telah mengembangkan kebudayaan untuk mengabdikan pada Rakjat. Hal ini berlainan dengan manikebus yang mengabdikan seni untuk seni. Dinjatakan lebih landjut bahwa semakin menandjaknja perjuang-an Rakjat untuk kebebasan nasional melawan imperialisme, kolonialisme, dan neo-kolonialisme, dan perjuangan yang hangat untuk mengganyang "Malaysia" projek kolonialis Inggris yang didampingi sepenuhnya oleh imperialis AS, dan semakin mendijilat²nja api gerilja Rakjat Vietnam untuk mematahkan usaha sakaratulmaut imperialis AS, dengan bom napalm dan kimia di Vietsel dan agresi djahatnja di Vietnam Utara, dan Rakjat Laos dan Kambodja yang sedang bangkit kemarahannya karena pelanggaran² dan intervensi imperialis AS, Afrika dan Amerika Latin Rakjatnja bangkit dengan gagah-berani menghadapi musuh yang sama, imperialis AS dll-nja, Inggris dan Belgi. Kenekadan imperialis harus kita lawan dengan sekuat tenaga.

Dinjatakan bahwa kita telah berhasil melawan manikebus yang telah dinjatakan dalam pidato resmi Presiden Sukarno, pidato TA-VIP, sebagai golongan reaksioner,

dan berhasil melantjarkan aksi² boikot film yang merupakan tjandu kebudayaan imperialis yang harus diganyang. Tetapi, ini semua baru permulaan yang harus kita kembangkan terus untuk membersihkan subversi imperialis dilapangan kebudayaan. Aksi² ini tidak boleh kita hentikan karena merasa kita telah menang. Oleh karena itu kita menerima referat Kawan Ketua CC PKI, pidato itu telah djelas dan lengkap, memberi pedoman dan garis perjuangan dalam melawan kebudayaan lama yang bersumber kekuatan lapuk, imperialisme dan feodalisme.

Kaum wanita menjambut hangat gerakan kebudayaan baru yang dilantjarkan oleh PKI. Sesuai dengan tekad bulat seluruh anggota Gerwani untuk mengintegrasikan diri setjara total dengan wanita tani, terutama tanimiskin dan buruh-tani, maka dengan melantjarkan gerakan kebudayaan baru, yang akan merubah wajah masyarakat desa dari masyarakat terbelakang yang penuh dengan kemaksijatan menjadi masyarakat baru yang sehat dan bahagia, tjita² ini akan tertjapai, jalah kemenangan Revolusi Agustus 45.

Dinjatakan oleh Nj. Mudikdio, bahwa melantjarkan gerakan kebudayaan baru ini tidak merupakan gerakan tersendiri, tetapi ia terdjalin menjadi satu dengan gerakan² untuk membebaskan kaum tani dari ikatan² feodalisme. Perjuangan kaum tani, lelaki dan wanita dari penindasan setan² desa, sedjalan dengan pelaksanaan perubahan tanah yang radikal dan konsekwen, pelaksanaan UUPA/UUPBH, dan aksi² kaum tani untuk melawan kemajtjetan, dan kedjahatan tuan-tanah dan setan² desa lainnja, sehingga tanah dapat dimiliki oleh tani penggarap dengan sah. Dalam perjuangan ini, alangkah indahnja djika para seniman dan seniawati kita dapat mentjiptakan karja² baru untuk petani² kita itu. Karja² yang mudah dimengerti oleh kaum tani tentang kedjahatan tuantanah

dan setan² desa lainnja, dan tentang adijnja tuntutan kaum tani untuk melaksanakan Undang² Negara.

Mengenai pembinaan keluarga revolusioner, kami menjambutnja dengan hangat. Tugas ini merupakan tugas mendesak untuk menjelamatkan anak² kita, generasi kita jg. akan menjadi pewaris dan pelaksana Revolusi kita. Sikap atjuhtak-atjuht terhadap pendidikan revolusioner dikalangan keluarga, baik orang tua terhadap anak², suami terhadap isteri atau sebaliknya, akan membawa akibat buruk yang menghambat kegiatan revolusioner. Kehidupan keluarga teranjat keretakan dan bisa menjadi berantakan. Oleh karena itu pembinaan keluarga revolusioner tak dapat ditanggguhkan lagi, dan menuntut pada kita untuk dilaksanak-an. Kami sependapat, bahwa untuk usaha kearah keluarga revolusioner, perlu segera diusahakan penulisan buku, tjeritera² roman revolusioner, tjerita² bergambar untuk anak², yang temanja diambil dari kehidupan Rakjat, yang digali dari kekajaan kita akan folklore dari berbagai subkubangs, tentang keberanian pahlawan dan Rakjat kita dalam melawan penjadjah dll. Ini sangat membantu kaum ibu untuk membentuk keluarga revolusioner dan generasi muda kita.

Selandjutnja ditekankan, tentang pentingnya melawan revisionisme. Kita telah melihat bagaimana revisionisme di beberapa negeri sosialis di Eropa. Mereka telah membuka pintu dan memperkuat akar² sosial bagi infiltrasi kebudayaan imperialis, yang terutama menginggapl anak² remadja dan orang² muda yang tidak pernah mengenal pahit-getirnja revolusi dengan perjuangan bersendjata. Disinilah letak peranan penting dari karja² sastra yang berwatak revolusioner yang konsekwen anti-imperialis, manpun kesenian² yang harus mampu membangkitkan, memelihara dan memperkokoh kehormatan semangat perjuangan yang tinggi dalam suasana relatif damai seperti apa yang kita alami sekarang. Dalam hal ini tjerita tentang heroisme dan kepahlawanan kita melawan fasisme Djepang dan kegighan kita dalam Revolusi Agustus 45, dan aksi²

(Bersambung hal. kulit 3).

Rumah tangga :

Membersihkan katja djen- dela dan tjermine.

Oleh : Nj. S. Partinah

SENAM WANITA

Mendjaga kesegaran badan tidak tjukup dengan mendjaga makanan, tetapi penting pula arti olahraga jang kontinju. Jang termudah dan bisa dikerdjakan setiap wanita, terutama pada pagi hari didalam kamar, adalah olah raga senam.

Marilah kita mentjoba beberapa latihan dan kita usahakan agar bisa dikerdjakan setiap pagi bangun tidur dengan menghilangkan rasa malas serta berbagai alasan "pagi ini tidak usah sadja". Dalam sport memang diperlukan disiplin diri dan kalau segenap otot² sudah rentang dan lemas, maka gerak badan atau olahraga ini akan merupakan kebutuhan se hari² tidak ubahnja seperti makan atau minum.

Demikianlah kita silahkan saudara² mentjoba latihan² dibawah ini :

1. Tutup kaki, kedua lengan kemuka/telapak tangan menghadap kebawah.
Ajunkan kedua lengan kebawah, kebelakang serta kembali. Ulangi gerakan ini 20 kali. (Gerakan harus supel, kadang² lengan boleh dibengkokkan sedikit).

Ada dua matjam tjara membersihkan katja.

A. 1. Pembersihan kering.

Untuk ini kita perlukan kertas penghisap atau koran spiritus
lap halus.

Gosoklah katja dengan koran kertas penghisap dan djika perlu dengan kapur jang sudah dihaluskan atau serbuk nila.

2. Gosoklah dengan spiritus. Dipakai sebagai penggosoknja kain kering, kertas penghisap atau koran.

B. Pembersihan basah.

keperluan:

1. air atau air soda dan ammonia.
2. bunga karang (spons).
3. kain kulit.
 - a. katja jang sering terkena sinar matahari djangan

dibersihkan setjara basah dengan air.

- b. Pakailah air bersih, air merang atau air ammonia (1 sendok untuk 1 liter air).
- c. Gosoklah dari kiri kekanan sampai kebawah, lalu dari atas kebawah dan achirnja sekelilingnja dengan bunga karang jang ditjelpukan didalam air tadi.
- d. Noda kapur dapat dihilangkan dengan tjuka, djuga noda sabun, noda tjat hidang dengan terpentin atau minjak tanah, kemudian diseka dengan lap atau kertas sampai bersih.

2. Tutup kaki, sikap bongkok (buruk).
Betulkan dengan perlahan-lahan kesikap jang baik.

Ulangi 15 kali.

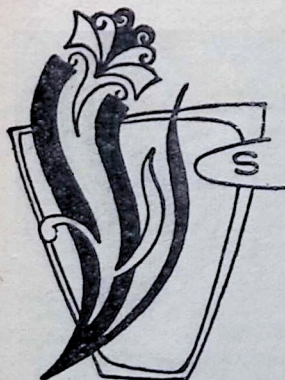
Gerakan ini sebagai gerakan bernafas.

3. Tutup kaki, rentang tangan kesamping.
Ajunkan kaki kemuka belakang, ulangi 15 kali.
4. Tutup kaki, rentang tangan kiri kemuka, ajunkan kaki kanan sepakkan ketangan kiri.
Ulangi 15 kali lalu ganti tangan/kaki.
(Tangan tetap ditempat, kaki jang harus sampai ketangan dan kaki tetap lurus).

Demikian latihan² jang sederhana ini harap ditjoba dengan tekun, dan bila terasa agak tjapai djangan tjepat putus asa dan berlatihlah terus-menerus. Saudara akan merasa segar dan gembira !

Kiriman : Titik Sd.
Semarang.

Monogram Mardadi



Kali



Kita berikan perhatian Kepada k a k i.

menari berenang maupun hanya ber-
jalan sadja akan menambah daja
tahan kaki.

hawa dingin serta hawa lembab
pada malam hari. Djuga perlu di-
ikuti diet makanan jang tjotjok se-
perti daging maupun lemak serta
penambahan² Vitamin jang diper-
lukan tubuh.

Kedjang pada otot² harus didjaga
benar² dan bila terdapat luka² pada



Kalau kita memakai kain pan-
djang, tentu bagian² betis akan
banjak jang tak tampak, tetapi lain
halnja kalau kita memakai rok.
Terlepas dari soal² ketjantikan,
soal mendjaga kesehatan kaki sama
pentingnja kita seminggu sekali
memelihara rambut atau tiap malam
membersihkan muka.

Sedikitnja sebelum tidur men-
tjuti kaki dengan sabun bersih²
haruslah mendjadi kebiasaan se-
hari², agar kaki tidak retak² karena
kotoran² jang menutupi pori.

Bagi mereka jang pekerdjaan se-
hari²nja banjak berdiri umpama
mendjadi pendjual obat²an di apo-
tik atau ditoko-toko dan pabrik,
seringkali kaki mendjadi bengkak
atau sakit ke-merah²an. Kaki beng-
kak bisa djuga pembawaan waktu
hamil, peredaran darah jang tidak
lantjar maupun sebab² lain. Dalam
hal ini sebaiknja kaki direndam da-
lam kompres air dingin ditjampur
asam. Segera sesudah sampai di-
rumah, sepatu harap dibuka dan
ditukar dengan sandal. Perlu diker-
djakan setiap pagi senam kaki,
latihan² me-lingkar²kan kaki kiri
dan kanan.

Disebabkan karena kekurangan
Vitamin maupun gangguan² luar
lainnja pada sementara orang ter-
dapat penjakit tulang atau per-
gelangan. Kalau terasa sakit sebaik-
nja minta nasihat Dokter. Penting
sekali untuk membela diri dari
mula² tak terasa sakit, harap se-
gera diobati. Olahraga jang baik
untuk kaki seperti gerak djalan,



Disamping itu bisa pakai minjak
Hydro untuk menggosok kaki. Ke-
mudian ditjuti bersih² dengan ter-
lebih dulu disikat. Pemeliharaan
ketjantikan dan kesehatan sesung-
guhnja sangat erat bergandengan.
Kalau perhatian kita tudjukan pada
muka maupun pemeliharaan ram-
but, djuga kaki jang kita gunakan
se-hari² meminta perhatian kita.

kaki baik jang ketjil maupun jang
mula² tak terasa sakit, hendaknja
segera diobati. Olahraga jang baik
untuk kaki seperti gerak djalan
menari, berenang atau berdjalan
sadjakan akan menambah daja tahan
kaki.

Pada umumnja menjiram air di-
ngin pada kaki ber-kali² sangat
baik bagi peredaran darah pada
kaki. Bisa digunakan ber-ganti²
air hangat kemudian air dingin un-
tuk melantjarkan peredaran darah.



kita melawan imperialis Amerika, Belanda, Inggris dll. amat penting dimana golongan revolusioner, anak² kaum buruh dan tani ikut serta ambil bagian penting.

Gerwani menjambut apa yang telah dinjatakan oleh kawan Gesang. Seorang yang tidak asing lagi bagi kita, penjanji dan sekaligus pentjipta lagu² krontjong, dengan tjiptaan²nja yang terkenal dimana², lagu² Saputangan, Bengawan Solo, dll. Dinjatakan bahwa waktu zaman ia masih muda, tidak mudah orang menjadi seniwati, seniman, sripanggung, atau sanger bagi dirinya. Orangtua melarang anak²nja untuk menjadi sanger, tledek (waranggono), dll orang-tua akan mengerakkan bumi dan langit untuk menggagalkan niat anaknya yang sungguh² itu. Ini karena anggapan² terhadap sanger, tledek dll. itu sinonim dengan buaja². Dan apabila ia wanita setjara umum dinjatakan wanita yang kurang baik moralnja. Sekarang pengertian orang sudah agak mado, sesuai dengan perkembangan masjarakatnja. Tidak djarang mahasiswa dan mahasiswi menjadi bintang-film, biduan/penjanji, bintang² sandiwar, pelawak dll. djuaga anak² kaum buruh tidak ketinggalan. Kita harus bangga melihat kemajuan ini, tetapi dilain fihak kita djuaga harus prihatin melihat perkembangan dimana penetrasi kebudayaan imperialis telah merajai dunia seni kita. Tanpa disadari penetrasi facifigue berdjalan terus. Monogami tidak berlaku, orang mudah kawin dan tjera, demikian menjadi biasa. Disamping itu mempunyai boy friend atau husband friend menjadi biasa. Melainkan mode yang dianggap terbaru di dunia tjepat masuk, seperti sasak, beatle, dan djuaga twist dan rock and roll dalam bentuknja yang baru terus berkembang membutuhkan anak² kita. Sehingga Presiden Sukarno dengan keras memperingatkan kita terhadap hal ini. Inilah semua yang harus kita perhatikan.

Lebih lanjut dinjatakan bahwa referat Kawan Ketua CC PKI, ditambah dengan laporan² dan pandangan² dari utusan² daerah dari para seniman dari segala bidang dan para sastrawan, kaum Komunis dan Manipolis sedjati mempunyai kejakinan akan kemenangan perdjjuangan kita, mendjebol kebu-

BEBERAPA MATJAM PODING

(oleh Nj. Partinah srd)

Untuk pesta² dan menghidangkan untuk tamu² dalam keadaan² yang berlainan dengan hidangan harian, biasanya sehabis menghidangkan beberapa matjam makanan yang terakhir kita menjediakan untuk penutupnja dengan poding. Maka untuk ini kami sediakan resep beberapa poding sbb :

1. SURETNA PODING. (untuk 30 orang).

Bahan : 3 buah roti tawar, 1½ gelas susu, ¼ kg kenari, 2 tjangkir gula pasir, 12 butir telur ayam, 1 buah kopjor, 2 buah nenas yang manis, 3 sendok makan margarine, sedikit garam halus.

Tjara membuatnja :

Nenas ditjintjang halus, direbus diberi garam sedikit dan gula pasir setjukupnja, hingga kering (habis airnja). Roti dikupas, direndam sebentar dengan susu.

Kenari ditjintjang halus, digoreng sebentar dengan margarine dengan api yang sedang.

Kopjor ditjintjang djuaga, mentjintjangnja tjukup dengan sendok didalam tempurungnja buah kopjor itu.

Telur, gula dan garam sedikit dikotjok sampai kental, kemudian roti, kenari, kopjor dimasukkan sambil diaduk hingga rata.

Sesudah selesai mengaduk, tuanglah dalam tjetakan dan kukuslah.

Setelah setengah masak, lapislah dengan manisan nenas yang telah direbus kering tadi, lalu dikukus lagi hingga masak.

Selain dikukus dapat tjara memasaknya dipan, tetapi selain nenas diletakkan ditengah².

2. KABINET PODING. (untuk 30 orang).

Bahan : 2 batang agar, 4 butir telur ayam, 1½ ons gula pasir, 6 gelas air santan, 16 iris bolu kering (bolu panggang), sedikit garam.

Tjara membuatnja :

Santan, gula dan sedikit garam direbus, setelah gula hantjur disaring, kemudian agar² yang sudah direndam dimasukkan diaduk terus dan telur yang sudah dikotjok dimasukkan didalamnja dan diaduk terus, kemudian dituangkan kedalam lojang. Setelah dingin diiris² dan siap untuk dihidangkannya.

3. PODING KAPAS. (untuk 20 orang).

Bahan : 1 (satu) batang agar², 2 gelas air dingin, 2 putih telur, 8 sendok makan gula pasir, soklat bubuk, essence, sedikit garam, nenas atau buah lain.

Tjara membuatnja :

Agar² ditjuti terus direndam. 2 gelas air, gula direbus, agar dimasukkan hingga hantjur diberi garam sedikit, mawar atau panili dimasukkan. Putih telur dikatjau hingga berbuih, apa bila agar² sudah agak dingin, tuanglah putih telur sambil diaduk sedikit demi sedikit hingga rata, kemudian dituang dalam tjetakan. Nenas dibuat setup. Menghidangkannya agar² dipotong², diberi setup nenas atau buah lain mis. papaja dapat ditambah stroop yang berwarna merah atau hidjau dan diberi es yang sudah dipukul halus.

dajaan lama dan membentuk yang baru, bukanlah perdjjuangan yang ringan, itu perdjjuangan yang berat, bukan djalan yang bertabur bunga, tetapi perdjjalannya yang berdur. Kita bertekad dengan tangan kiri menjabut diri² dan melemparkannya, dengan tangan kanan menabur bibit bunga² yang indah harum mewangi. Kita menangkan per-

djuangan kita untuk menggantang imperialisme, kolonialisme, neokolonialisme, feodalisme dan revisionisme untuk membentuk masjarakat yang berkebudayaan baru, keluarga revolusioner yang bahagia.

Demikian pokok² sambutan DPP Gerwani yang diutjapkan oleh Nj. Mudikdio.

Bergembiralah dengan....
SIROP BINTAVIT
BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK²

